TUGAS AKHIR

PERANCANGAN HOTEL *RESORT* BINTANG EMPAT DI KABUPATEN TANA TORAJA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL



disusun oleh:

HYSKHYA VALDERAMA SAMPE LILING

61200577

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANCANGAN HOTEL *RESORT* BINTANG EMPAT DI KABUPATEN TANA TORAJA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

disusun oleh:

HYSKHYA VALDERAMA SAMPE LILING
61200577

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 22 Januari 2026

Mengetahui
Ketua Program Studi

Linda Octavia, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing

Linda Octavia, S.T., M.T.

DUTA WACANA

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Hyskhya Valderama Sampe Liling
NIM/NIP/NIDN	:	61200577
Program Studi	:	Arsitektur
Judul Karya Ilmiah	:	Perancangan Hotel *Resort* Bintang Empat di Kabupaten Tana Toraja dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual

dengan ini menyatakan:

a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.

b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.

c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.

e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.

f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

- ☑ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.
*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. … ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

_____

_____

_____

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 15 Januari 2026

Mengetahui,



Linda Octavia, S.T., M.T.
Tanda tangan & nama terang pembimbing
NIDN/NIDK 0520108601



Hyskhya Valderama Sampe Liling
Tanda tangan & nama terang pemilik karya/penulis
NIM 61200577

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	:	**PERANCANGAN HOTEL *RESORT* BINTANG EMPAT DI KABUPATEN TANA TORAJA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**

Nama Mahasiswa	:	**HYSKHYA VALDERAMA SAMPE LILING**			
NIM	:	61200577			
Mata Kuliah	:	Tugas Akhir	**Kode**	:	DA8888
Semester	:	Ganjil	**Tahun**	:	2025/2026
Program Studi	:	Arsitektur	**Fakultas**	:	Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas	:	Universitas Kristen Duta Wacana			

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal: **7 Januari 2026**

Yogyakarta, 22 Januari 2026

1. Dosen Pembimbing	Linda Octavia, S.T., M.T.	1.	
2. Dosen Penguji 1	Dr.-Ing. Sita Yuliastuti Amijaya, S.T.,M.Eng.	2.	
3. Dosen Penguji 2	Vincensius Oktsaga P.A., S.T.,M.Ars	3.	

DUTA WACANA

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN HOTEL *RESORT* BINTANG EMPAT DI KABUPATEN TANA TORAJA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Januari 2026



HYSKHYA VALDERAMA SAMPE LILING

61200577

KATA *PENGANTAR*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Oleh karena kasih karunia, penyertaan, dan berkat-Nya yang melimpah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul:

“PERANCANGAN HOTEL *RESORT* BINTANG EMPAT DI KABUPATEN TANA TORAJA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL”

Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Sarjana Strata Satu (S-1) dan meraih gelar Sarjana Arsitektur pada Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa proses perancangan dan penulisan laporan ini tidak lepas dari tantangan dan hambatan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)., selaku Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana.

2. Ibu Linda Octavia, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana.

3. Ibu Linda Octavia, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, koreksi, serta motivasi selama proses perancangan hingga penyusunan laporan ini selesai.

4. Dosen Penguji, Ibu Dr.-Ing. Sita Yuliastuti Amijaya, S.T.,M.Eng. dan Bapak Vincensius Oktsaga P.A., S.T.,M.Ars yang telah memberikan masukan konstruktif demi penyempurnaan karya perancangan ini.

5. Orang tua dan keluarga tercinta, Herzon Sampe Liling, Rosalina Astin, Welly Giovanni, dan Nefrito Sampe Liling yang senantiasa memberikan dukungan moril, materil, serta doa yang tak putus-putusnya bagi penulis.

6. Teman-teman seperjuangan“LOCO BOYS”: Joy, Vens, Jordan, Vegi, Rinno, Beato, dan Beno. Terima kasih atas persahabatan, canda tawa, dan dukungan solid yang selalu kalian berikan selama ini.

7. Sahabat-sahabat terbaik “Baciro Bersatu”: Majes, Gilbert, Nola, Glen, Revy, Santos, Firman, Shalom, Gideon, Issa, Vinka, Septyo dan Chelsi. Terima kasih telah menjadi rumah kedua dan keluarga selama penulis menempuh studi di Yogyakarta.

8. Teman-teman Arsitektur UKDW, khususnya angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaan dan diskusi yang membangun selama masa perkuliahan.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga perancangan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu arsitektur serta bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 15 Januari 2026

Hyskhya Valderama Sampe Liling

DAFTAR *ISI*

Halaman Judul — **i**
Lembar Persetujuan — **ii**
Lembar Pengesahan — **iii**
Lembar Keaslian — **iv**
Kata Pengantar — **v**
Daftar Isi — **vi**
Abstrak — **vii**
Abstract — **viii**

BAB 1 Pendahuluan — **1**
Kerangka Berpikir — 2
Latar Belakang — 3
Fenomena — 5
Permasalahan — 7
Solusi — 8

BAB 2 Tinjauan Pustaka — **9**
Hotel Resort — 10
Hotel Resort Bintang Empat — 11
Standar Kebutuhan Ruang — 12
Struktur dan Utilitas — 13
Arsitektur Kontekstual — 14
Studi Preseden — 12

BAB 3 Analisis Site dan Respon — **19**
Tinjauan Lokasi — 20
Data Site dan Analisis Site — 22

BAB 4 Program Ruang — **31**
Tinjauan Ruang — 32
Aktivitas Pengguna — 33
Hubungan Ruang — 47

BAB 5 Konsep — **48**
Konsep Zonasi — 50
Konsep Sirkulasi — 51
Transformasi Bentuk — 52
Transformasi Bentuk Alternatif 2 — 54
Transformasi Bentuk Alternatif 3 — 55
Transformasi Bentuk Alternatif 4 — 58

Daftar Pustaka — **61**
Lampiran — **62**

DUTA WACANA

ABSTRAK

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan alam yang khas. Peningkatan jumlah wisatawan ke daerah ini menuntut ketersediaan fasilitas akomodasi yang memadai. Namun, saat ini ketersediaan hotel berbintang, khususnya bintang empat, masih sangat terbatas dengan hanya terdapat tiga hotel berbintang yang beroperasi. Ketimpangan antara tingginya minat wisata dan minimnya fasilitas akomodasi yang representatif berpotensi menurunkan tingkat kepuasan wisatawan dan menghambat optimalisasi potensi pariwisata daerah.

Perancangan ini bertujuan untuk menghadirkan fasilitas Hotel Resort Bintang Empat yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akomodasi modern tetapi juga selaras dengan identitas lokal. Pendekatan Arsitektur Kontekstual dipilih sebagai landasan perancangan untuk memastikan bangunan dapat berdialog harmonis dengan lingkungan fisik dan budaya setempat.

Lokasi perancangan berada pada tapak seluas 10.000 m^2 dengan karakteristik topografi berkontur ekstrim. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, desain menerapkan konsep "village on a slope" (desa di lereng). Strategi ini memecah massa bangunan menjadi unit-unit yang lebih kecil untuk mengikuti alur kontur alami, sehingga meminimalkan pekerjaan cut and fill serta menjaga kelestarian lingkungan tapak. Penerapan material lokal seperti kayu Ulin dan Bengkirai pada struktur dan decking, serta penggunaan sistem atap Bitumen dan Green Roof, diterapkan untuk memperkuat nuansa alami dan keberlanjutan bangunan. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi ikon akomodasi baru yang mendukung pariwisata Tana Toraja tanpa mengesampingkan nilai-nilai ekologis dan kultural.

Kata Kunci: Tana Toraja, Hotel Resort, Arsitektur Kontekstual, Kontur Ekstrim, Village on a Slope.

DUTA WACANA

ABSTRACT

Tana Toraja Regency is one of Indonesia's premier tourist destinations, renowned for its distinctive cultural and natural heritage. The increasing number of tourists visiting the region demands adequate accommodation facilities. However, the availability of starred hotels, particularly four-star establishments, remains significantly limited, with only three currently in operation. This discrepancy between high tourism interest and the scarcity of representative accommodation facilities has the potential to diminish tourist satisfaction and hinder the optimization of the region's tourism potential.

This design aims to present a Four-Star Resort Hotel facility that not only meets modern accommodation needs but also aligns with the local identity. A Contextual Architecture approach was selected as the design foundation to ensure the building establishes a harmonious dialogue with the local physical and cultural environment.

The design is situated on a 10,000 m^2 site characterized by extreme topographical contours. In response to these conditions, the design implements a "village on a slope" concept. This strategy fragments the building mass into smaller units to follow the natural contour lines, thereby minimizing cut and fill work and preserving the site's environmental integrity. The application of local materials, such as Ulin and Bengkirai wood for structures and decking, along with the use of Bitumen roofing systems and Green Roofs, is implemented to reinforce the natural ambiance and sustainability of the building. The result of this design is expected to become a new accommodation icon that supports Tana Toraja tourism without compromising ecological and cultural values.

Keywords: Tana Toraja, Resort Hotel, Contextual Architecture, Extreme Contours, Village on a Slope.

BAB 1 PENDAHULUAN

KERANGKA BERPIKIR

Latar Belakang

Tana Toraja, Sulawesi Selatan, adalah destinasi pariwisata yang kaya akan keunikan budaya dan keindahan alam, terutama dikenal dengan arsitektur Tongkonan yang ikonis, upacara adat yang kompleks, dan lanskap pegunungan yang menawan. Potensi pariwisata di wilayah ini sangat besar, menjadikannya salah satu magnet utama di Indonesia bagian timur.

Fenomena

Disparitas Pertumbuhan: Peningkatan kunjungan wisatawan tidak diimbangi dengan pertumbuhan yang sepadan dalam jumlah akomodasi.
Lama Menginap yang Sangat Singkat: Rata-rata lama menginap wisatawan di Tana Toraja sangat rendah.
Tingkat Kepuasan Layanan yang Rendah: Studi menunjukkan bahwa wisatawan memiliki tingkat kepuasan yang kurang optimal terhadap layanan pariwisata di Tana Toraja.
Preferensi Wisatawan: Terdapat kecenderungan kuat wisatawan yang mencari pengalaman budaya autentik dan mendalam, serta kepedulian terhadap pariwisata yang berkelanjutan.

Permasalahan

Permasalahan Fungsional dalam Perancangan Hotel Resort:
- Optimalisasi Alur Tamu dan Operasional yang Efisien
- Penciptaan Ruang untuk Mengatasi Lama Menginap yang Singkat

Permasalahan Arsitektural dalam Perancangan Hotel Resort:
-Harmonisasi Arsitektur dengan Konteks Budaya dan Alam
-Penciptaan Estetika dan Atmosfer yang Meningkatkan Kepuasan Fisik
-Aksesibilitas Universal dan Konektivitas Internal

Solusi

Solusi yang paling komprehensif untuk mengatasi permasalahan fungsional dan arsitektural dalam perancangan hotel resort di Tana Toraja adalah dengan **mengembangkan sebuah hotel resort berstandar bintang empat yang menerapkan pendekatan arsitektur kontekstual.**

Konsep

- Konsep Zonasi
- Konsep Sirkulasi
- Transformasi Bentuk
- Konsep Utilitas

Programming

- Tinjauan Ruang & Pelaku
- Aktivitas Pengguna
- Besaran Ruang

Analisis

- Tinjauan Lokasi
- Data Site
- Analisis Site

Studi Literatur

- Hotel Resort
- Hotel Resort Bintang Empat
- Standar Kebutuhan Ruang
- Struktur dan Utilitas
- Arsitektur Kontekstual
- Studi Preseden



PUTA WACANA

Arti Judul

HOTEL RESORT BINTANG EMPAT

Hotel resort adalah akomodasi yang menawarkan fasilitas lengkap dan layanan menyeluruh di lokasi indah, seperti pantai atau pegunungan, dengan tujuan memberikan kenyamanan dan relaksasi maksimal melalui berbagai fasilitas seperti kolam renang, spa, restoran, dan aktivitas rekreasi.

Hotel bintang empat berfokus pada memberikan pengalaman yang memuaskan dengan keseimbangan antara kemewahan dan nilai, menjadikannya pilihan populer bagi wisatawan bisnis dan liburan.

TANA TORAJA

Tana Toraja adalah salah satu daerah destinasi wisata paling unik di Indonesia, terkenal karena kekayaan budaya dan tradisi yang masih terjaga dengan baik, serta keindahan alamnya yang memukau.

Dengan memanfaatkan ***keunikan budaya*** dan ***keindahan alamnya***, sebuah hotel resort bintang empat di Tana Toraja dapat menawarkan pengalaman yang tak terlupakan bagi para tamu, sekaligus berkontribusi pada pengembangan pariwisata lokal.

ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Arsitektur kontekstual adalah pendekatan yang menekankan pentingnya hubungan antara bangunan dan konteksnya. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan, budaya, dan sosial, arsitektur kontekstual bertujuan untuk menciptakan ruang yang harmonis, fungsional, dan berkelanjutan.

Latar Belakang

"The Sacred Highlands of Toraja"

Tana Toraja, atau yang sering disebut ***Toraja Highlands***, adalah wilayah berbukit yang terletak di ujung utara Sulawesi Selatan, Indonesia. Dikelilingi oleh pegunungan yang menjulang tinggi, Tana Toraja adalah surga bagi pecinta alam, sejarah, dan budaya.

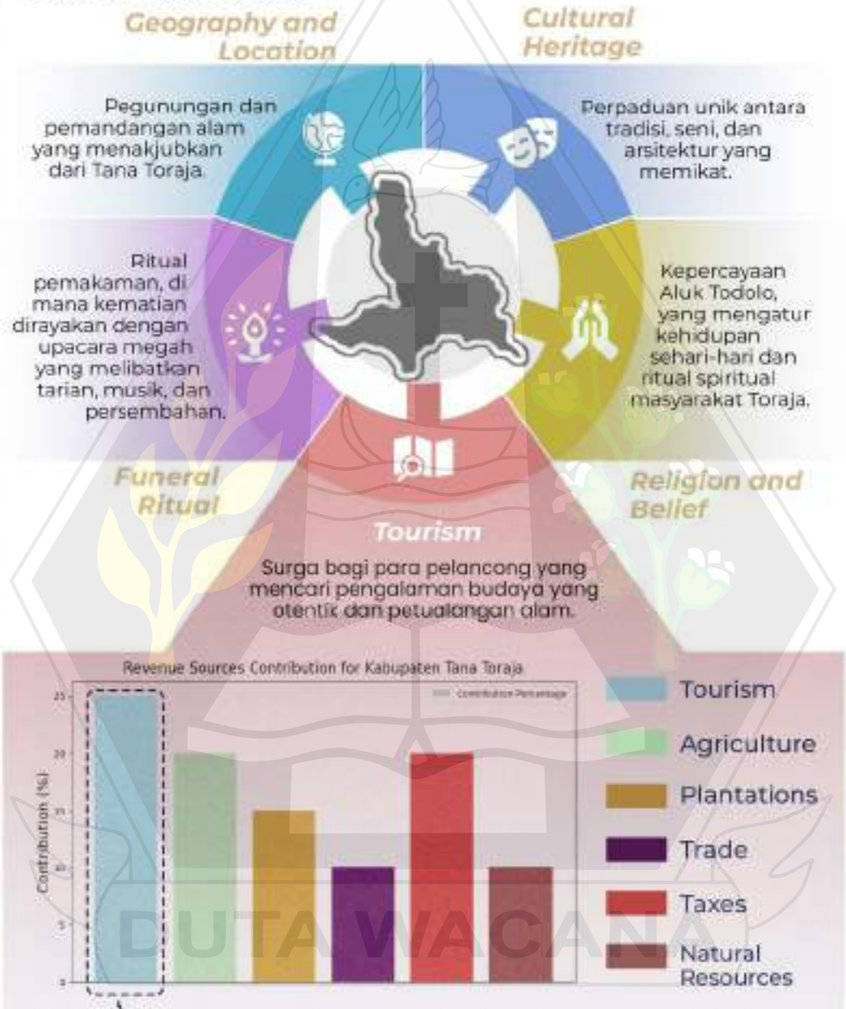

Sumber pendapatan daerah Kabupaten Tana Toraja, salah satunya yang paling tinggi adalah dari sektor pariwisata.

Sektor pariwisata di Tana Toraja menunjukkan tren pertumbuhan yang positif.

Laporan menunjukkan bahwa sektor ini berkontribusi sekitar ***20-30%*** dari total PAD.



Akses transportasi ke Tana Toraja belum begitu optimal yang dapat ditempuh dengan jalur darat dengan estimasi waktu sekitar 7-8 jam perjalanan dari kota Makassar. Meskipun terdapat bandara di Toraja, namun penerbangan terbatas dan sering kali memerlukan transit.

Meskipun aspek jarak dan aksesibilitas ke Tana Toraja masih menjadi tantangan, data menunjukkan bahwa ***pertumbuhan jumlah wisatawan menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir.*** Berikut adalah analisis lebih mendalam mengenai tren ini.



Jumlah Wisatawan ke Tana Toraja (2019-2023)

Data ini menunjukkan fluktuasi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tana Toraja dari tahun 2019 hingga 2023. Terlihat penurunan drastis pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, tetapi jumlah wisatawan mulai memulih dan terus meningkat di tahun-tahun berikutnya.

Jumlah wisatawan mancanegara biasanya jauh lebih sedikit dibandingkan wisatawan lokal. Misalnya, pada tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Tana Toraja diperkirakan sekitar 1-5% dari total kunjungan, atau sekitar ***51541 jumlah wisatawan mancanegara.***

DUTA WACANA

Latar Belakang

Tourist Destination Points in Toraja

Beberapa destinasi pariwisata di Toraja yang populer dikunjungi oleh para wisatawan baik itu lokal maupun mancanegara.



Jumlah Hotel Bintang, Hotel Non-Bintang, dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi Hotel di Kabupaten Tana Toraja, 2019-2023

ACCOMODATION CLASSIFICATION	2019	2020	2021	2022	2023
Classified Hotel	3	3	3	3	3
1 Star Hotel	1	1	1	1	1
2 Star Hotel	1	1	1	1	1
3 Star Hotel	1	1	1	1	1
4 Star Hotel	-	-	-	-	-
5 Star Hotel	-	-	-	-	-
Non Classified Hotel and Other Accomodation	24	25	25	28	27
Total	27	28	28	31	30

Meskipun Tana Toraja dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata yang menarik dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat, data menunjukkan bahwa ***akomodasi hotel berbintang masih terbatas.***

Dengan hanya tiga hotel berbintang, Tana Toraja tidak memiliki cukup pilihan akomodasi berkualitas untuk memenuhi permintaan wisatawan, terutama saat jumlah kunjungan meningkat. Hal ini dapat mengakibatkan ***wisatawan mencari akomodasi di daerah lain atau merasa kurang puas dengan pilihan yang ada.***

Evolusi Akomodasi Hotel di Tana Toraja

2019 — Sebanyak 27 akomodasi tercatat, dengan 24 diantaranya merupakan *non-classified hotel* dan 3 *classified hotel*

2020 — Total akomodasi meningkat menjadi 28

2021 — Jumlah akomodasi yang tercatat tetap di 28

2022 — Total akomodasi mencapai puncaknya di angka 31 dengan pertambahan jumlah di *non-classified hotel* dan *classified hotel* tetap di 3

2023 — Total akomodasi mengalami penurunan menjadi 30

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada evolusi yang berarti dalam jumlah hotel berbintang, yang dapat mengindikasikan kurangnya investasi atau pengembangan dalam sektor perhotelan.

Isu/Wacana Pembangunan Hotel

Pembangunan hotel resort di Kabupaten Tana Toraja merupakan wacana yang sangat relevan dan didukung oleh berbagai inisiatif pemerintah daerah dalam mendorong sektor pariwisata.

Fokus Pemerintah Daerah pada Pengembangan Pariwisata:

Tana Toraja Dorong Pengembangan Pariwisata dan Pangan Lokal melalui Musrenbang

Wakil Bupati Minta Sinergi Konkret untuk Infrastruktur dan Pariwisata di Tana Toraja

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja secara konsisten memfokuskan pembahasan pada sektor pariwisata dalam berbagai forum perencanaan pembangunan.

Fokus pada pariwisata juga tercermin dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah (Musrenbang) untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode 2025-2029 yang diselenggarakan pada Rabu, 28 Mei 2025, di Kantor Bupati Tana Toraja.

Ini menunjukkan komitmen jangka panjang pemerintah daerah terhadap pengembangan sektor ini, yang secara langsung menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi pembangunan akomodasi pariwisata seperti hotel resort.

Kebutuhan Sinergi Infrastruktur dan Pariwisata:

Melihat Risiko dan Strategi di Sektor Pariwisata Berkelanjutan Tana Toraja

Ketimpangan Infrastruktur : Tantangan Utama dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Tana Toraja

Permintaan sinergi konkret antara infrastruktur dan pariwisata ini mengindikasikan bahwa meskipun ada tantangan infrastruktur, pemerintah daerah sangat menyadari pentingnya perbaikan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata.

Bagi perancangan hotel resort, ini berarti ada peluang untuk berkontribusi pada pengembangan area yang mungkin saat ini belum terjangkau secara optimal, namun memiliki potensi besar seiring dengan peningkatan infrastruktur.

Secara keseluruhan, isu dan wacana pembangunan hotel di Kabupaten Tana Toraja sangat didukung oleh agenda prioritas pemerintah daerah untuk pengembangan pariwisata.

Fenomena

1. Rendahnya Angka TPK dan *Length of Stay* Wisatawan di Tana Toraja

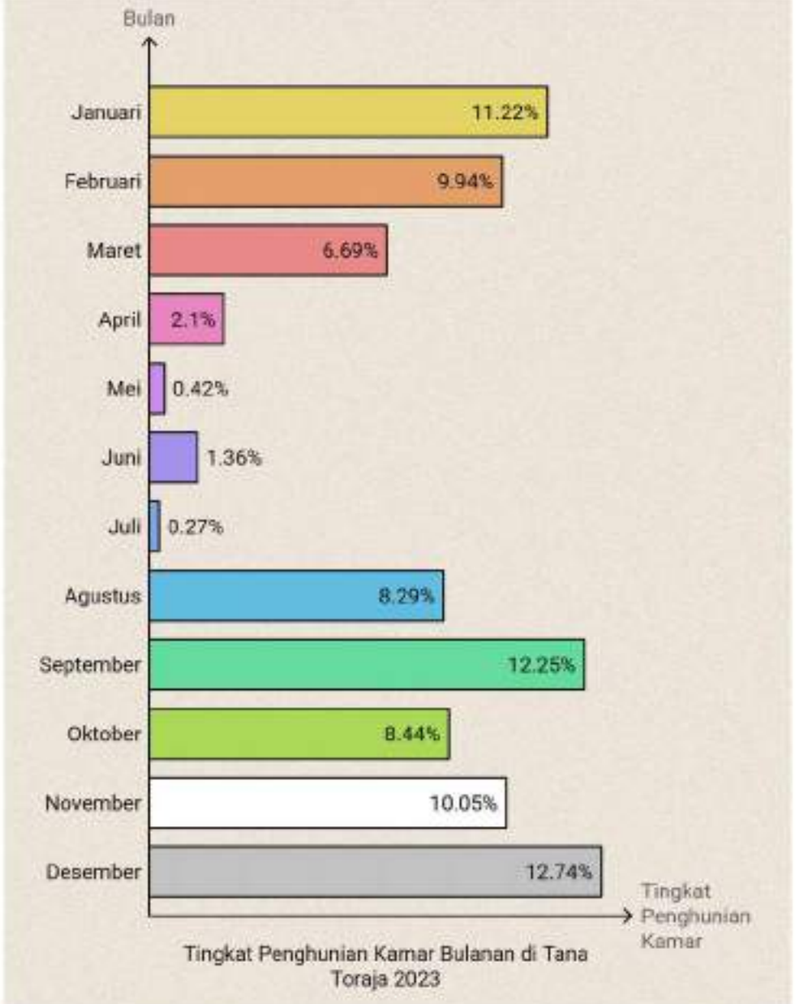

Tingkat Penghunian Kamar Bulanan di Tana Toraja 2023

TPK yang rendah, terutama pada bulan-bulan seperti April hingga Juli, menunjukkan kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi Tana Toraja. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya promosi, daya tarik wisata yang terbatas, dan infrastruktur yang tidak memadai.

TPK yang tinggi pada bulan Desember menunjukkan adanya potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan, terutama pada musim liburan.

Diversifikasi Penawaran Akomodasi >>> ***Peningkatan Daya Tarik Wisata***

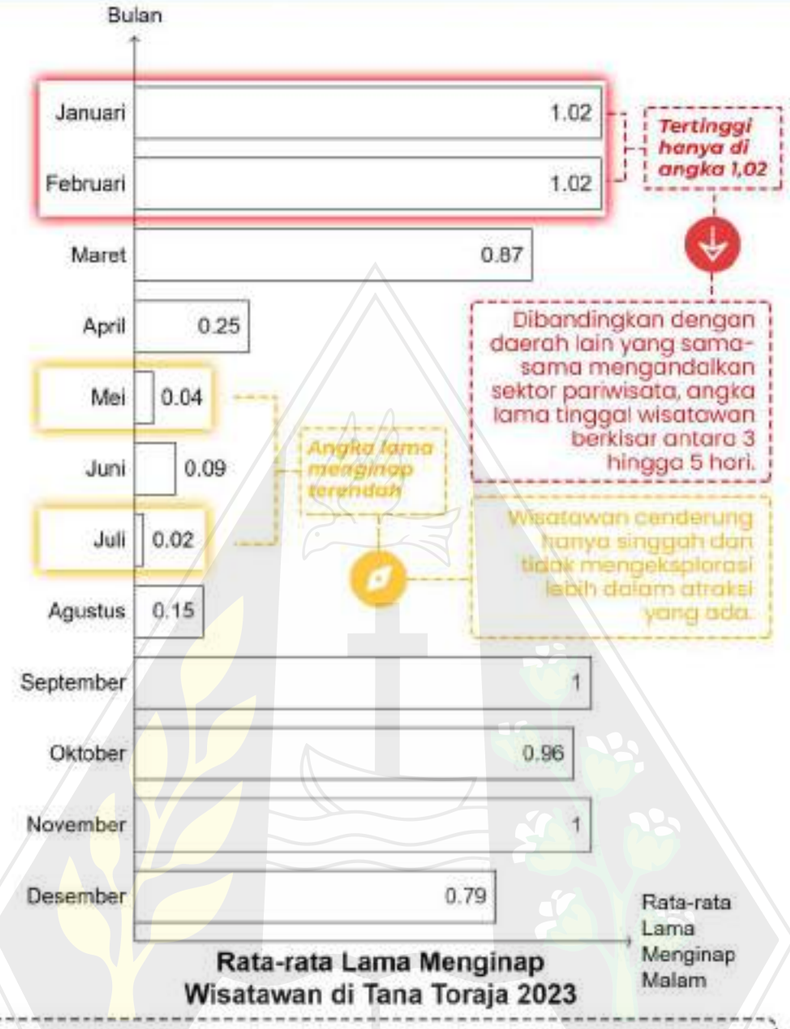

Rata-rata Lama Menginap Wisatawan di Tana Toraja 2023

Tertinggi hanya di angka 1,02

Dibandingkan dengan daerah lain yang sama-sama mengandalkan sektor pariwisata, angka lama tinggal wisatawan berkisar antara 3 hingga 5 hari.

Angka lama menginap terendah

Wisatawan cenderung hanya singgah dan tidak mengeksplorasi lebih dalam atraksi yang ada.

Rata-rata lama menginap yang rendah menunjukkan bahwa wisatawan tidak tinggal lama di Tana Toraja, yang dapat mengindikasikan kurangnya daya tarik atau aktivitas yang dapat dilakukan selama menginap.

Meskipun ada bulan dengan lama menginap yang lebih tinggi, hal ini tidak cukup untuk mendongkrak TPK secara keseluruhan.



2. Tingkat Layanan Kepuasan *(Hospitality)* yang Kurang Memuaskan

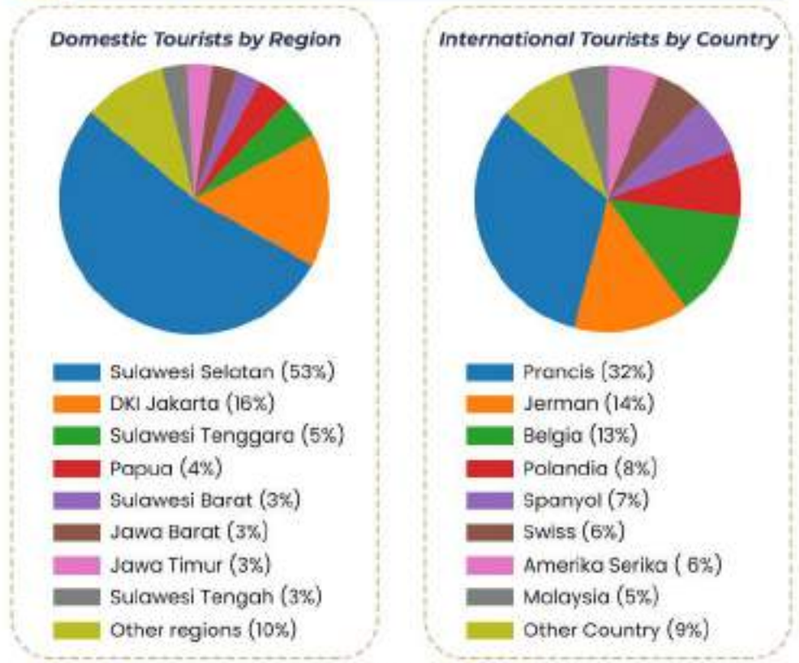

Respondent's Region of Origin

Studi yang menggunakan model Servqual dan Importance Performance Analysis oleh Nurfaida (2021), dalam penelitiannya dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada para wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara, menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dari dimensi fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan kepastian, dan empati memiliki nilai kesenjangan negatif.

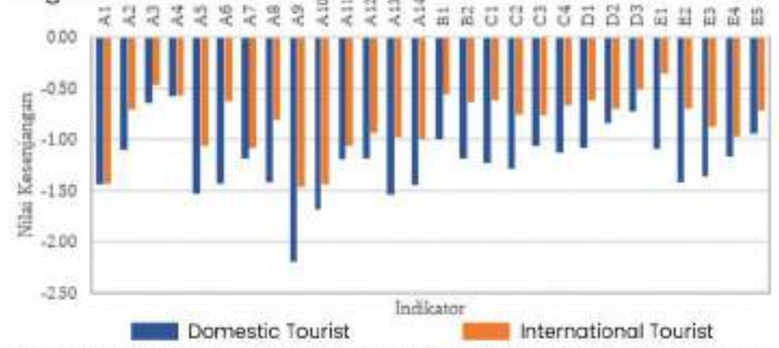

Kesenjangan negatif ini berarti bahwa wisatawan belum merasa puas dengan kualitas pelayanan yang seharusnya diterima oleh para wisatawan. Dalam penelitian ini, wisatawan belum merasa puas karena kinerja yang dirasakan masih lebih rendah dari harapan.

Pembangunan hotel resort berbintang di Tana Toraja merupakan langkah strategis yang dapat membantu mengatasi kesenjangan kepuasan wisatawan.

DUTA WACANA

Fenomena

3. Akomodasi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata di Tana Toraja didukung oleh berbagai kebijakan baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah nasional. Berikut adalah ringkasan kebijakan-kebijakan tersebut:

Kebijakan Pemerintah Daerah Tana Toraja

Peraturan Daerah (Perda) No. 5 Tahun 2022 **:** Perda ini menetapkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Tana Toraja untuk periode 2022-2030.

- ***Pengembangan Destinasi Pariwisata*:** Fokus pada pengembangan infrastruktur dan daya tarik wisata yang berkelanjutan.
- ***Pemberdayaan Masyarakat*:** Mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan.
- ***Pelestarian Budaya dan Lingkungan*:** Menjaga nilai-nilai budaya lokal dan lingkungan hidup dalam setiap kegiatan pariwisata.

Rencana Detail Tata Ruang (RDTR)

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja juga ***mengembangkan RDTR untuk kawasan pariwisata,*** yang bertujuan untuk memastikan pengembangan pariwisata yang terencana dan berkelanjutan. RDTR ini mencakup analisis dampak lingkungan dan sosial untuk menjaga kearifan lokal.

Dalam beberapa tahun terakhir, tren hunian ramah lingkungan dan berkelanjutan semakin diminati di Indonesia.

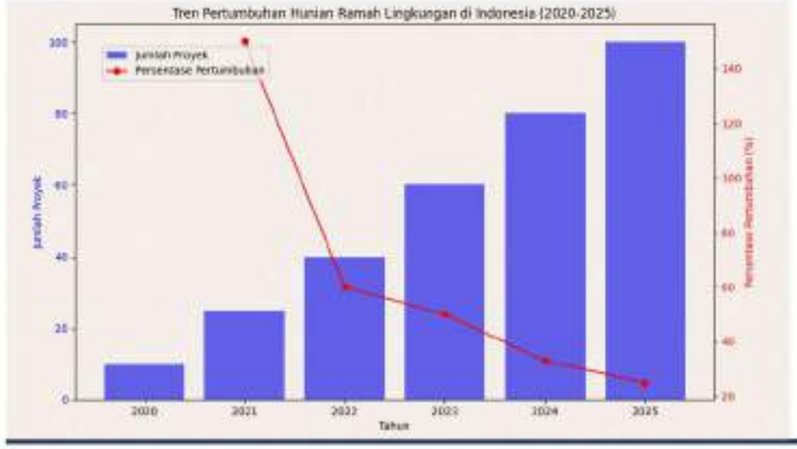

4. Relevansi Kebutuhan Wisatawan akan Pengalaman Budaya yang Autentik

Preferensi Wisatawan untuk Pengalaman Budaya



70% wisatawan lebih suka menginap di akomodasi yang mencerminkan budaya lokal.

60% responden menginginkan pengalaman yang memungkinkan mereka untuk belajar tentang tradisi dan kebiasaan setempat.

Laporan dari World Travel & Tourism Council (WTTC) menunjukkan bahwa ***pengalaman budaya menjadi salah satu faktor utama dalam keputusan perjalanan.***

Identifikasi Elemen Budaya Lokal

Elemen-elemen budaya yang dapat diintegrasikan ke dalam pengalaman hotel, seperti upacara adat, kerajinan tangan, dan kuliner lokal.

Integrasi Elemen Budaya

- ***Public Space***
  Area publik yang mendorong interaksi sosial
- ***Pengalaman Budaya***
  Hotel sebagai destinasi yang menawarkan pengalaman budaya yang autentik

Langgam Arsitektur

- ***Arsitektur Berkelanjutan***
  Menghormati lingkungan dan budaya lokal
- ***Estetika Tradisional***
  Langgam arsitektur yang terinspirasi oleh rumah adat Toraja

5. Festival, Event, dan Perayaan di Tana Toraja terhadap Pariwisata Lokal



MAY

TORAJA MOUNTAIN BIKE FESTIVAL

Jelajahi jalanan Toraja yang berkelok-kelok dari atas sepeda, meluncur melewati desa-desa di pegunungan dan berakhir di kota yang ramai dikelilingi oleh para penggemar bersepeda lainnya.



JUNE – JULY

TORAJA INTERNATIONAL FESTIVAL (TIF), TORAJA COFFEE FESTIVAL, RAMBU SOLO' CEREMONY, RAMBU TUKA' CEREMONY

Festival Internasional Toraja bertujuan untuk merayakan dunia seni Toraja serta menampilkan tarian, musik, dan seni visual dari berbagai negara di seluruh dunia. Festival Kopi Toraja sama seperti namanya, festival ini menghadirkan kopi Toraja yang unik dan lezat. Upacara Rambu Solo' adalah upacara kematian, di mana anggota keluarga dan tetangga berkumpul bersama untuk merayakan dan mengenang almarhum. Upacara Rambu Tuka' merayakan kehidupan dan mencakup acara-acara seperti pemberkatan Tongkonan baru hingga pernikahan.



AUGUST – SEPTEMBER

MA'NENE CEREMONY, TORAJA FILM FESTIVAL (TFF)

Kematian adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan dan budaya Toraja. Upacara Ma'nene dapat dilakukan setiap tahun setelah panen atau setiap tiga tahun, tergantung pada daerahnya. Di bagian utara, upacara Ma'nene diadakan setiap tiga tahun sekali dan dapat mencakup pembungkusan ulang kain anggota keluarga yang telah meninggal. Di selatan, Ma'nene dapat mencakup persembahan makanan kepada leluhur atau mengenakan kembali Tau Tau. Untuk membantu merayakan bakat lokal. TFF, festival film yang dibuat oleh masyarakat Toraja tentang kehidupan dan budaya Toraja di Toraja Film Festival.





OCTOBER

TORAJA MARATHON, TORAJA WEAVING FESTIVAL

Toraja Marathon merupakan event marathon tahunan yang dikemas dengan mengangkat budaya dan alam. Toraja Marathon bertujuan untuk menyediakan pengalaman bagi peserta untuk bisa merasakan alam, kebudayaan serta kearifan lokal masyarakat setempat menjadi satu kesatuan. Festival Tenun Toraja adalah acara tahunan yang merayakan tenun tradisional masyarakat Toraja di Sulawesi Selatan, Indonesia. Festival ini meliputi pameran tekstil, peragaan busana, dan kompetisi menenun.



DECEMBER – JANUARY

LOVELY DECEMBER TORAJA, RAMBU SOLO' CEREMONY, RAMBU TUKA' CEREMONY

Memasuki bulan terakhir di setiap tahunnya, akan disambut dengan acara terbesar di Toraja, Lovely December. Ada banyak sekali acara yang bisa dinikmati selama hampir satu bulan penuh, termasuk Festival Seni dan Budaya, Festival Makanan dan Kuliner, Motor Trail Adventure, dan masih banyak lagi.

Pemetaan Event/Festival Sepanjang Tahun

Waktu dan durasi | Jumlah pengunjung | Aktivitas dominan

Analisis Kebutuhan dari Event/Festival

Akomodasi kelompok | Ruang multifungsi | Amphitheater

Area terbuka/outdoor | Galeri budaya | Fleksibilitas tata ruang

Event/festival di Tana Toraja bukan hanya atraksi wisata, tetapi landasan filosofis untuk merancang hotel resort. Dengan menganalisis kebutuhan dan gap yang muncul dari aktivitas budaya, desain arsitektur dapat diarahkan untuk :

- Mempertahankan autentisitas budaya.
- Menciptakan pengalaman wisata yang holistik dan berkelanjutan.

Permasalahan

Tana Toraja memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan telah menunjukkan pemulihan yang kuat dalam hal jumlah kunjungan wisatawan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya termanfaatkan karena adanya ketidakseimbangan mendasar antara pertumbuhan jumlah wisatawan dengan ketersediaan fasilitas, kualitas layanan, dan durasi kunjungan.

Permasalahan utamanya adalah :

Kesenjangan Akomodasi	Jumlah akomodasi yang tidak sepadan dengan peningkatan wisatawan.
Rendahnya Lama Menginap	Wisatawan hanya singgah sebentar, menunjukkan kurangnya aktivitas dan pengalaman yang mampu membuat mereka bertahan lebih lama.
Kualitas Layanan yang Belum Optimal	Studi menunjukkan tingkat kepuasan yang rendah, yang dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang.
Tantangan dalam Harmonisasi Pembangunan dan Pelestarian Budaya	Diperlukan upaya lebih untuk memastikan pariwisata bertumbuh tanpa mengorbankan autentisitas budaya dan prinsip keberlanjutan.

Permasalahan Fungsional dalam Perancangan Hotel Resort

- Optimalisasi Alur Tamu dan Operasional yang Efisien
- Penciptaan Ruang untuk Mengatasi Lama Menginap yang Singkat

Permasalahan Arsitektural dalam Perancangan Hotel Resort

- Harmonisasi Arsitektur dengan Konteks Budaya dan Alam
- Penciptaan Estetika dan Atmosfer yang Meningkatkan Kepuasan Fisik
- Aksesibilitas Universal dan Konektivitas Internal

DU PRAMANA

Solusi

HOTEL RESORT DENGAN STANDAR BINTANG EMPAT

PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Standar bintang empat pada sebuah hotel resort secara otomatis menuntut tingkat fungsionalitas dan kualitas yang tinggi, yang secara langsung mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi.

Pendekatan arsitektur kontekstual secara langsung dan paling kuat menjawab permasalahan arsitektural karena ia berfokus pada desain fisik

Optimalisasi Alur Tamu dan Operasional yang Efisien

Penciptaan Ruang untuk Mengatasi Lama Menginap yang Singkat

Sensitivitas Terhadap Budaya dan Sejarah Lokal dan Integrasi dengan Topografi dan Lansekap

Respons Terhadap Iklim Lokal dan Analisis Situs Mendalam

Respons Terhadap Iklim Lokal, Pemilihan Material Lokal, dan Integrasi dengan Topografi

Analisis Situs Mendalam dan Skala/Massa Bangunan

Harmonisasi Arsitektur dengan Konteks Budaya dan Alam

Penciptaan Estetika dan Atmosfer yang Meningkatkan Kepuasan Fisik

Aksesibilitas Universal dan Konektivitas Internal

Meskipun arsitektur kontekstual tidak langsung mengatur operasional hotel, ia menciptakan kerangka fisik yang sangat mendukung dan memungkinkan fungsi-fungsi tersebut berjalan secara optimal

Standar Bintang Empat secara fungsional akan memastikan operasional yang efisien, ketersediaan fasilitas beragam untuk mendorong lama menginap, dan infrastruktur internal yang tangguh, mengatasi masalah kapasitas dan durasi kunjungan.

Pendekatan Arsitektur Kontekstual akan secara arsitektural mengharmonisasikan desain dengan budaya dan alam Toraja, menciptakan estetika autentik yang meningkatkan kepuasan, serta menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan aksesibilitas universal.

Tujuan (dalam Perancangan Hotel Resort)

- Menjadi Destinasi Penginapan Unggulan yang Memperkaya Pengalaman Wisatawan di Tana Toraja
- Mewujudkan Model Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan dan Berakar Kuat pada Identitas Budaya

Sasaran (dalam Perancangan Hotel Resort)

- Arsitektural & Estetika
- Fungsional & Operasional
- Keberlanjutan & Inklusivitas
- Sosial & Ekonomi

Metode Pengumpulan Data

- Primer
  - Observasi
  - Dokumentasi
- Sekunder
  - Studi Literatur
  - Perda

BAB 5 KONSEP



Perancangan hotel resort ini berlandaskan arsitektur kontekstual, menafsirkan kekayaan budaya dan keindahan alam Tana Toraja ke dalam bentuk bangunan modern.

"The Sacred Highlands of Toraja"



Resort akan menawarkan pengalaman menginap bintang empat yang mewah sekaligus autentik, mengajak tamu merasakan esensi Toraja melalui desain yang menyatu dengan lingkungannya.

"Authentic Luxury: Delving into the Soul of Toraja"



Memadukan esensi eco-resort dan mountain resort, desain ini mewujudkan sebuah destinasi unik yang hidup selaras dengan lanskap pegunungan Tana Toraja, seraya mengedepankan pengalaman berkelanjutan dan memulihkan.

"An Invitation to Rejuvenation"

DUTA WACANA

Konsep Zonasi

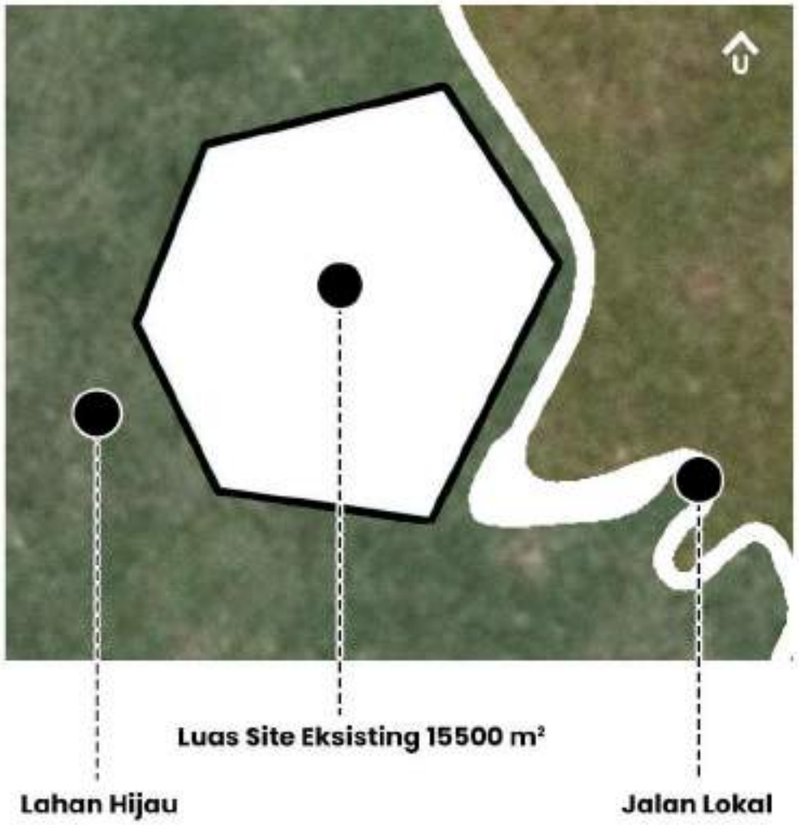



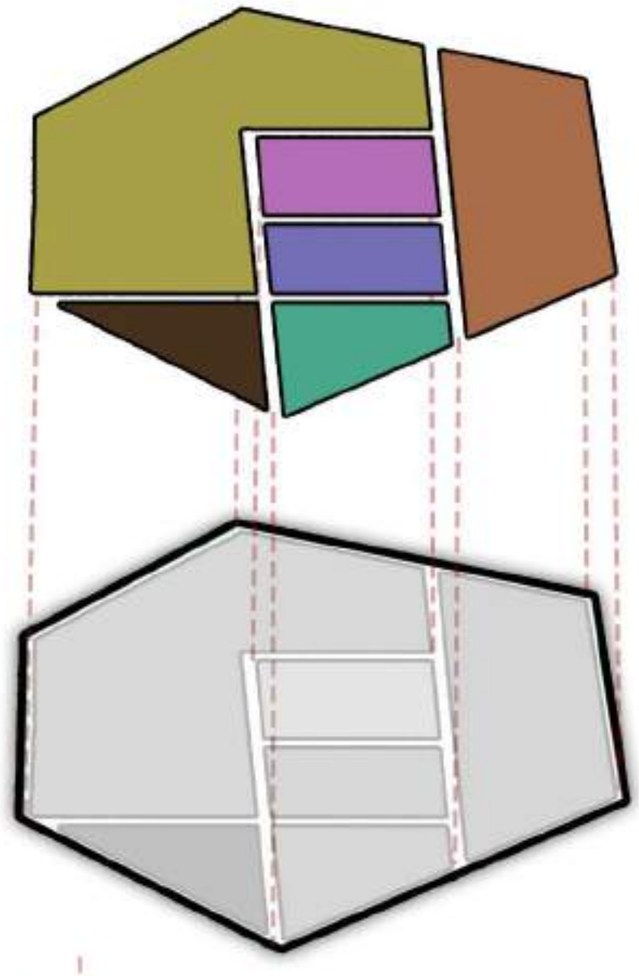

Feasibility Program Ruang

Dengan luas lahan ini, 15500 m2, Hotel Resort memiliki potensi besar untuk menerapkan konsep multi-massa/paviliun.

Potensi Integrasi Lanskap

Luas lahan ini memungkinkan untuk benar-benar mengimplementasikan konsep "eco-resort" dan "mountain resort" dengan mengintegrasikan:

- Walking trails dan taman lanskap yang luas.
- Area terbuka hijau untuk aktivitas outdoor.
- Pemanfaatan view pegunungan Tana Toraja secara maksimal.

Strategi Multi-Massa/Paviliun akan menjadi pilihan yang paling tepat, untuk menentukan penempatan zonasi pada massa bangunan. Dengan pertimbangan :

- Memanfaatkan kontur lahan di site.
- Menciptakan pengalaman "liburan" yang tersebar, memberikan privasi dan pemandangan yang optimal.

Hirarki ketinggian bangunan, mengikuti kontur lahan

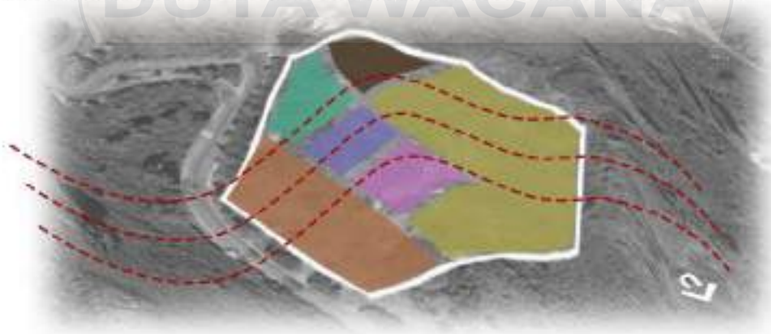

- Main entrance & drop-off zone, waiting lounge, concierge desk, public toilet, parking area.
- Deluxe, junior suites, suites/villas
- Kolam renang, spa & wellness center, gym & fitness studio
- Meeting rooms & coworking space, ballroom & pre-function area
- Restoran utama, pool bar, lobby lounge, coffee shop
- Back of House

Konsep Sirkulasi

1. Sirkulasi Tamu (Guest Circulation)

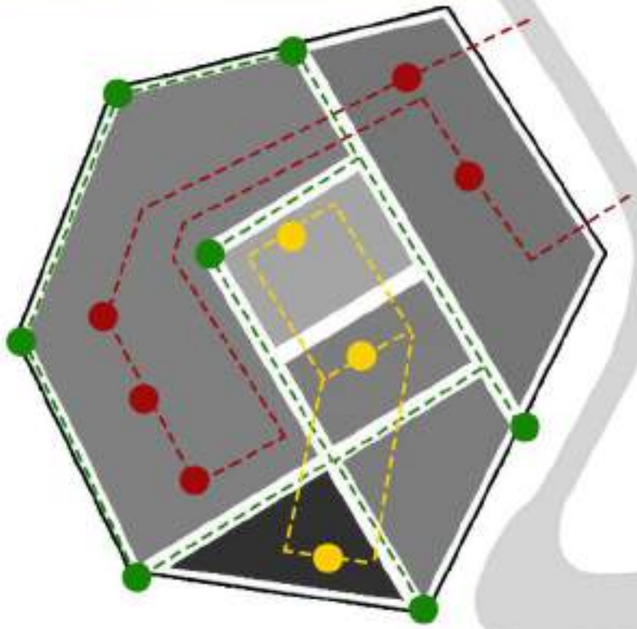

Jalur Kedatangan & Keberangkatan:

- Dimulai dari **Main Entrance/Gerbang Utama** sites.
- Menuju **Drop-Off Zone** di **Lobby Utama**. Area lega, mengundang, dan memungkinkan pergerakan valet/bell boy yang efisien.
- Dari Lobby, tamu akan diarahkan ke **Reception** untuk check-in.
- Setelah check-in, tamu bergerak ke **Lift/Tangga** Utama menuju **Koridor Kamar Tamu** dan masuk kamar.
- Untuk keberangkatan, alur yang sama berlaku secara terbalik.

Jalur Antar Fasilitas (Main Public Paths):

- **Restoran & F&B Outlets**: Jalur yang jelas, dengan pemandangan menarik.
- **Area Rekreasi (Kolam Renang, Spa, Gym)**: Diarahkan ke area yang lebih terbuka dan tenang.
- **MICE/Event Center**: Memiliki jalur terpisah dari Lobby utama untuk menghindari kepadatan.

Jalur Leisure & Eksplorasi (Walking Trails)

- Merupakan sirkulasi semi-publik hingga privat yang terintegrasi dengan Taman Lanskap atau Viewing Deck.
- Jalur ini bisa berupa jalan setapak, jembatan, atau tangga yang mengikuti kontur lahan, dirancang untuk pengalaman santai, menikmati alam, dan menemukan kejutan visual.

2. Sirkulasi Staf & Servis

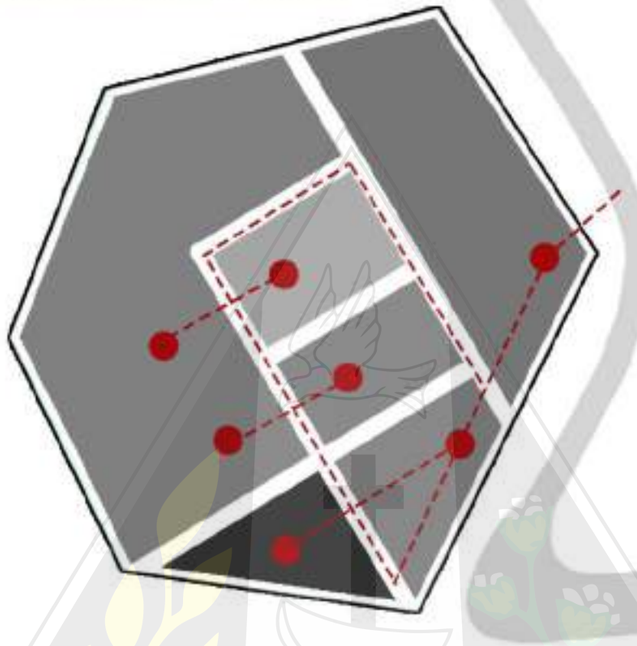

Dirancang untuk efisiensi dan kerahasiaan, minim interaksi visual dengan tamu.

Jalur Utama Servis (Service Road):

- Terpisah dari jalur tamu, berada di bagian belakang atau samping situs menuju Loading Bay.
- Digunakan untuk kendaraan suplai, sampah, dan staf.
- Titik masuk staf, terpisah dari tamu, dekat dengan area servis dan security.
- Jaringan koridor di dalam bangunan yang menghubungkan **Main Kitchen, Laundry, Housekeeping Storage, Utility Rooms, Staff Offices,** dan akses ke area operasional di setiap lantai/massa bangunan.
- Memiliki lebar yang cukup untuk troli dan pergerakan staf yang cepat.
- Untuk distribusi barang (makanan, linen, sampah) secara vertikal antar lantai, terpisah dari lift tamu.

3. Konsep Sirkulasi Berdasarkan :

"The Sacred Highlands of Toraja"

Sirkulasi tamu dapat dirancang untuk menghadirkan pengalaman penjelajahan/eksplorasi.

Pemanfaatan topografi: Jalur-jalur dapat mengikuti kontur lahan, dengan split levels atau terasering yang alami, menciptakan kejutan ruang dan pemandangan di setiap tikungan.

"Authentic Luxury: Delving into the Soul of Toraja"

Sirkulasi di area publik seperti Lobby dan F&B harus lapang, dengan view yang terarah ke pemandangan khas Toraja.

Di koridor kamar tamu, desain dapat mengadopsi pola atau ukiran Toraja pada lantai, dinding, atau langit-langit, membimbing tamu secara visual.

"An Invitation to Rejuvenation"

Sirkulasi leisure (walking trails, jalur menuju spa) dirancang untuk ketenangan dan refleksi.

Pencahayaan alami dan ventilasi silang dioptimalkan di sepanjang jalur sirkulasi, mengurangi kebutuhan akan pencahayaan/AC buatan.

Integrasi dengan elemen air (kolam refleksi, aliran sungai kecil buatan) di sepanjang jalur untuk menciptakan suasana tenang.

Transformasi Bentuk

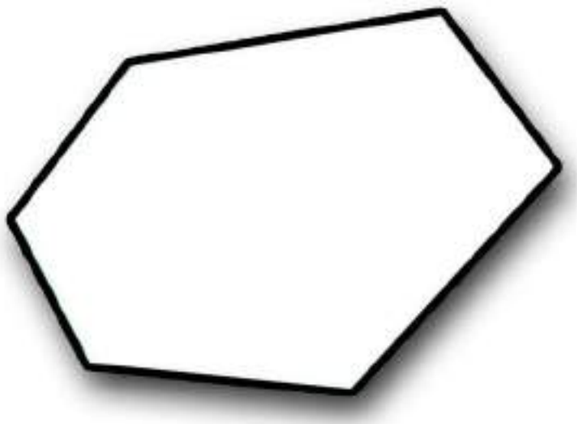

Eksisting site seluas **10000 m²**, dipiliih sesuai dengan kriteria site yang telah ditentukan sebelumnya.

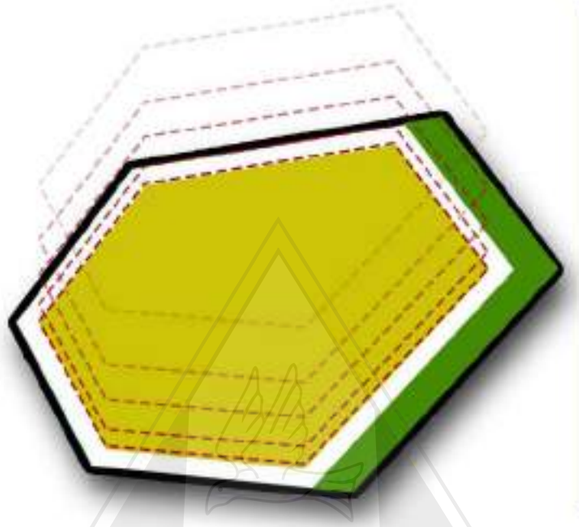

Luas site setelah diberlakukan peraturan daerah kedalam eksisting site.

Alter 2

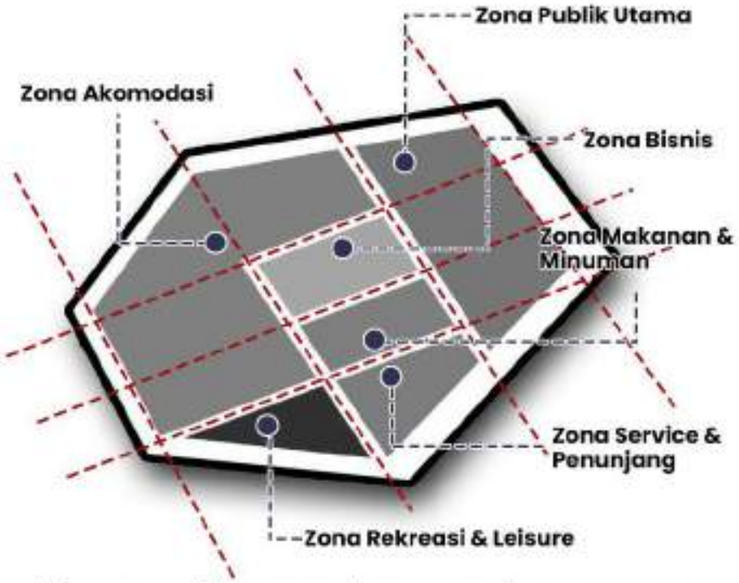

Menentukan zonasi dan massa bangunan dengan menggunakan grid sebagai batasan kawasan eksisting.

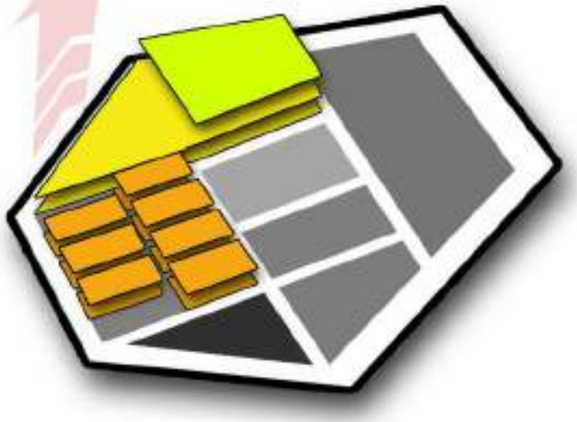

Menegaskan massa bangunan dengan melakukan push pada zona akomodasi.

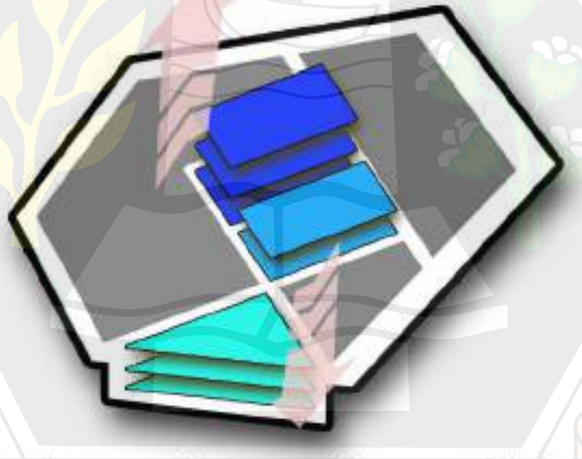

Menegaskan massa bangunan dengan melakukan push pada zona atraksi & leisure, F&B, business area.

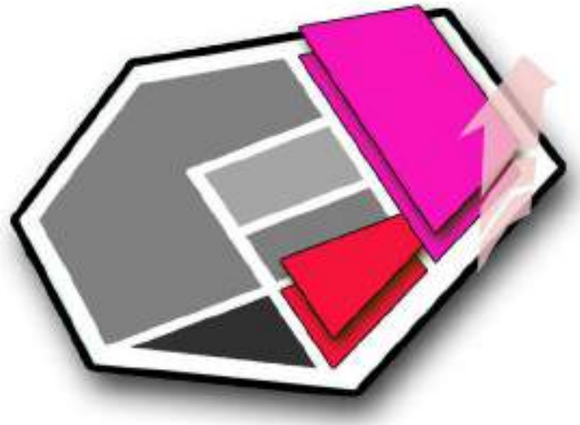

Menegaskan massa bangunan dengan melakukan push pada zona publik utama dan back of house.

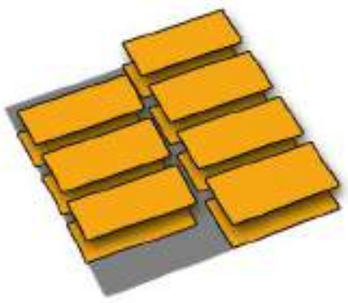

Fragmentasi & Klasterisasi

Alih-alih satu massa besar, pecah fungsi menjadi beberapa massa bangunan yang lebih kecil (paviliun).

Ini meniru pola desa Toraja tradisional yang terpecah, menciptakan skala yang lebih manusiawi dan intim.

Ekspresi Vertikalitas



Elemen bangunan yang menonjolkan ketinggian, merujuk pada makna spiritual "menuju langit"

Intervensi pada Kontur

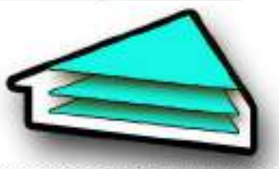

Merespons kontur lahan secara organik, , mirip dengan terasering sawah.

Geometrisasi

Pola ukiran Toraja yang kompleks disederhanakan menjadi motif geometris modern untuk fasad, sun-shading,

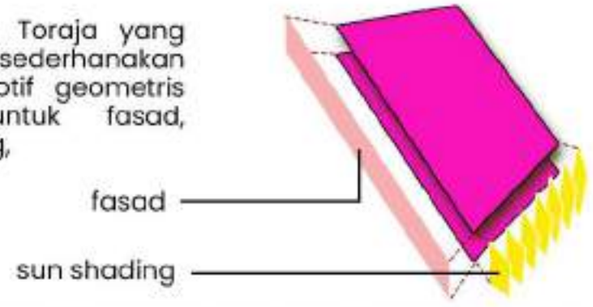

Transformasi Bentuk

Ekspresi Material

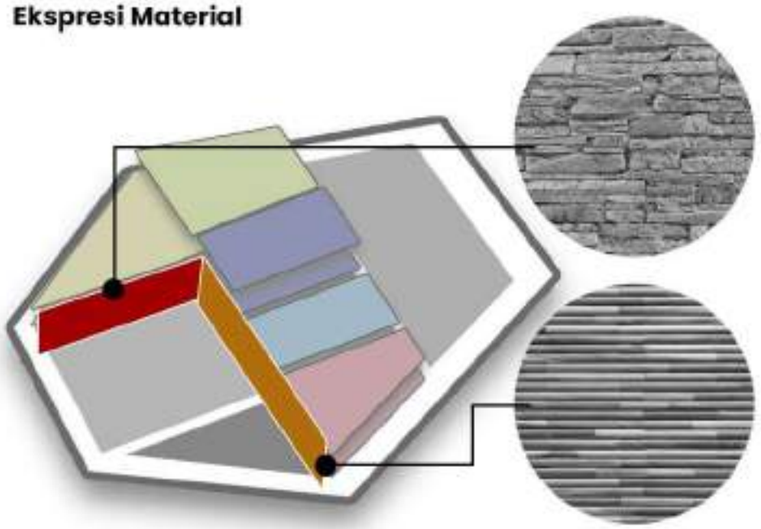

Penggunaan material lokal (kayu, batu) dengan sentuhan modern. Dinding batu ekspos dengan detail finishing yang halus, atau panel kayu daur ulang dengan pola geometris. Penggunaan material yang jujur dan alami untuk mendukung konsep eco-resort.

Atap Tongkonan

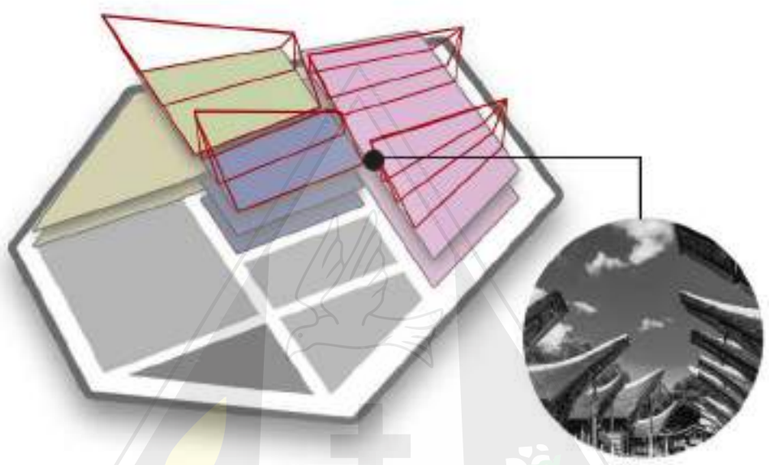

Mengambil esensi kelengkungan atau siluet dramatis dari atap tongkonan. Atap tongkonan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai atap yang melengkung minimalis, atau deretan atap pelana tinggi yang berirama, menciptakan skyline yang khas.

Struktur Kolom dan Panggung

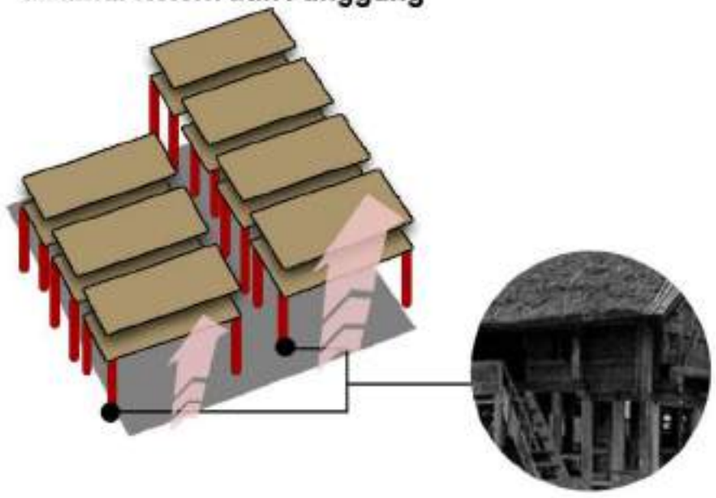

Bangunan diangkat dari tanah untuk meminimalkan dampak pada tapak, memanfaatkan view, dan menciptakan ruang semi-terbuka di bawahnya.

Konsep Utilitas

Air Bersih

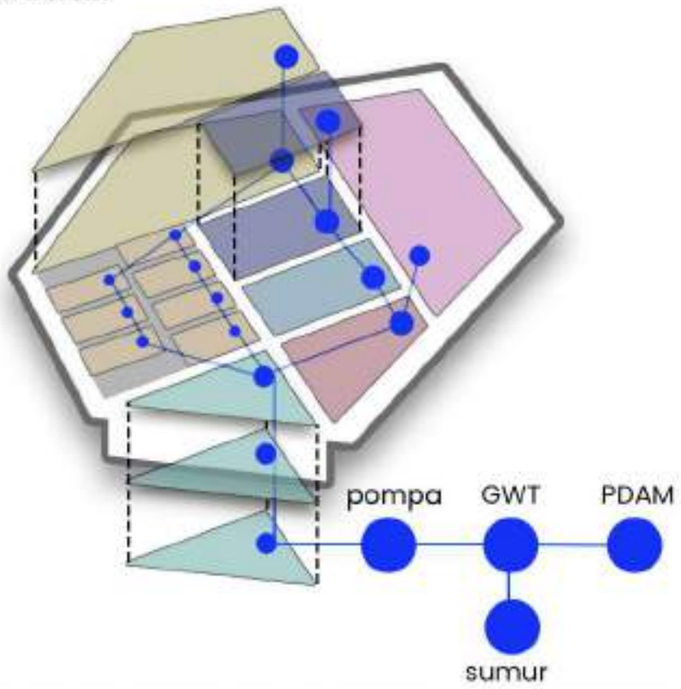

Air Kotor

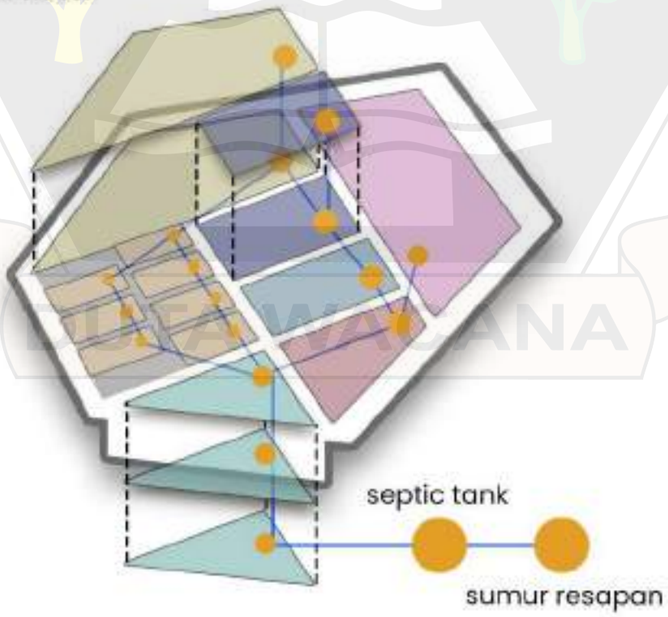

Sistem Penampungan Air Hujan

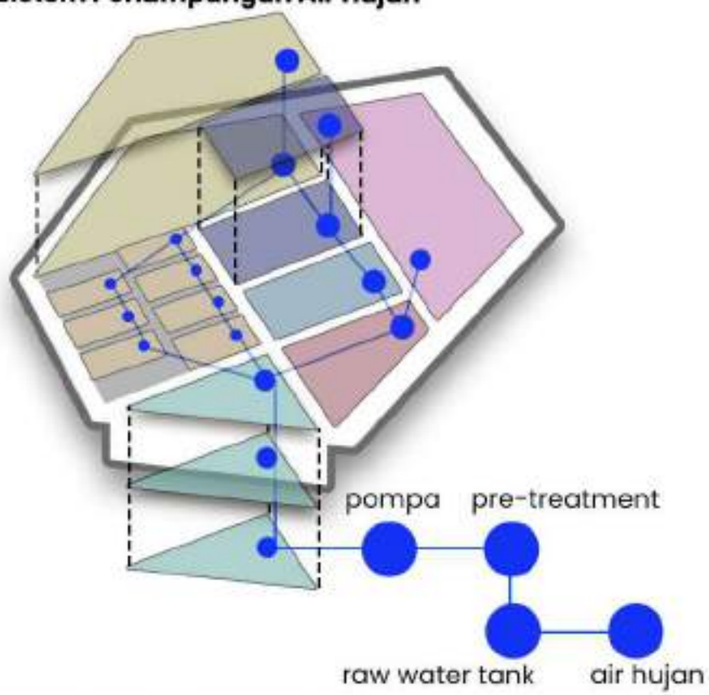

Transformasi Bentuk Alternatif 2

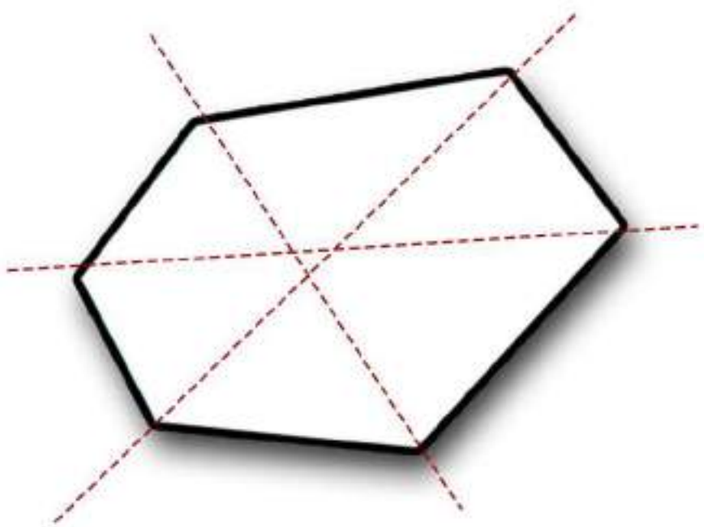

Menentukan massa bangunan dan zonasi dengan menggunakan grid, namun dengan pola circular mengikuti potongan sisi site.

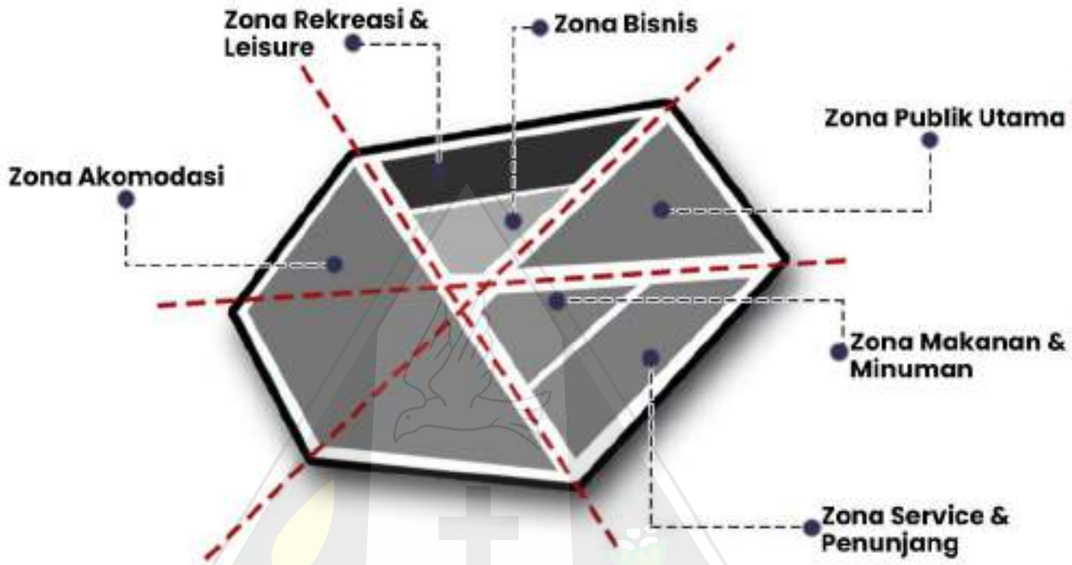

Setiap zona dan massa bangunan mengacu pada garis site yang telah ditentukan.



Menegaskan massa bangunan dengan melakukan push pada zona akomodasi.

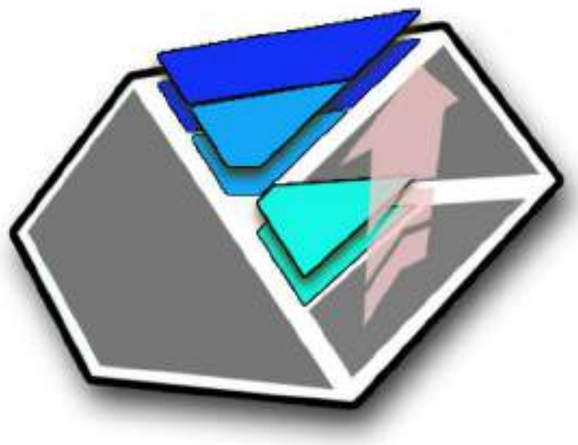

Menegaskan massa bangunan dengan melakukan push pada zona leisure, bisnis, dan fnb.



Menegaskan massa bangunan dengan melakukan push pada zona publik utama dan penunjang.

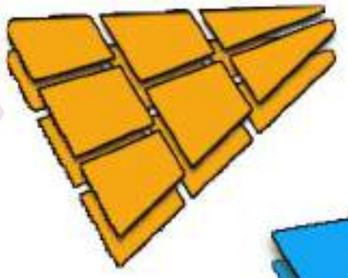

Fragmentasi & Klasterisasi pada akomodasi tipe villas.



Ekspresi Vertikalitas pada zona bisnis

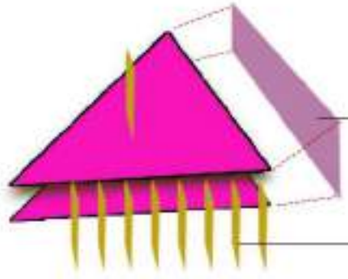

Geometrisasi pada zona publik utama

DUTA WACANA

Transformasi Bentuk Alternatif 3

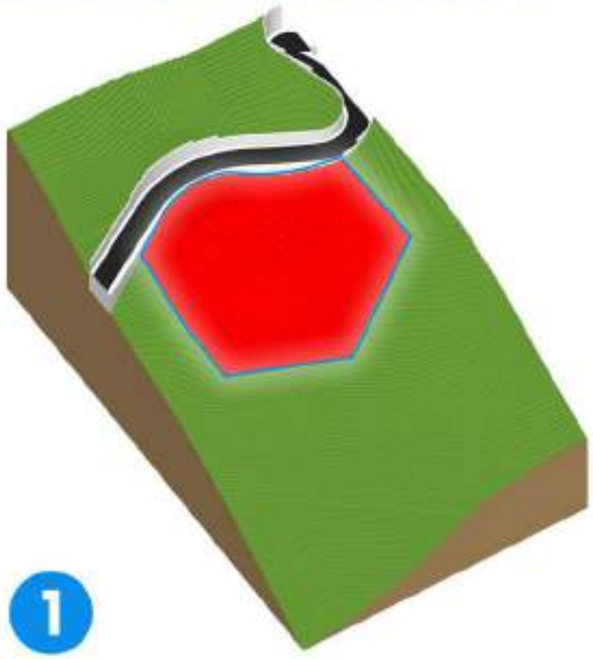

1

Site dengan luas 10000 m2 di tanah dengan kontur yang lumayan ekstrem.

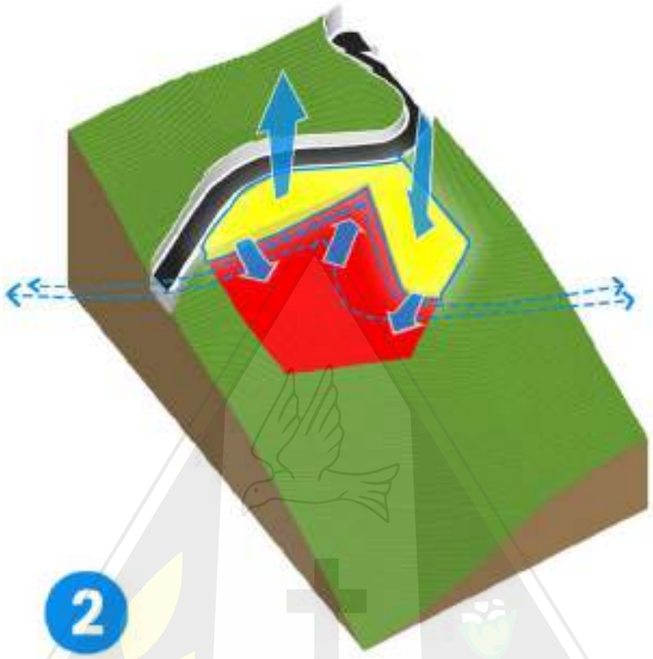

2

Site disejajarkan dengan kontur tanah yang lebih landai, sebagai tumpuan massa utama.

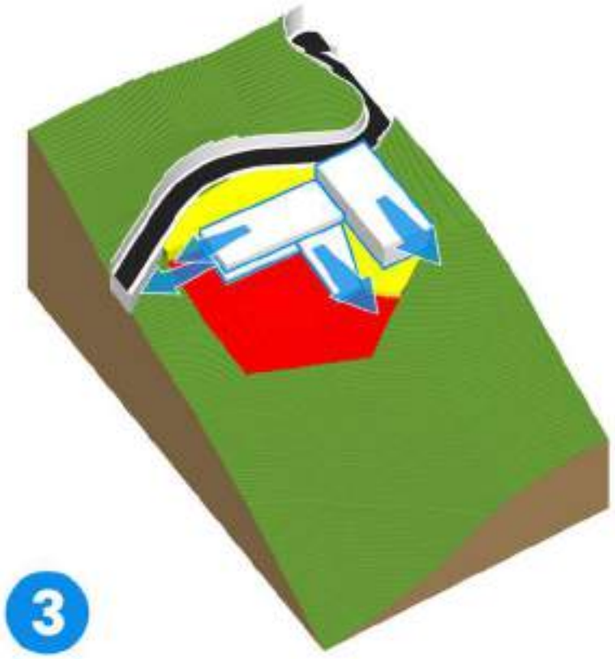

3

Massing awal massa utama bangunan hotel resort mengikuti bentuk kontur.



4

Massa bangunan dibentuk menjadi lebih dinamis mengikuti keadaan kontur tanah yang ada sehingga menjadi lebih harmonis dengan site.



5

Penambaan akomodasi villas dengan elevasi yang berbeda-beda sesuai kontur dengan view yang paling optimal.



6

Area hiburan/keisure yang juga form massanya dibuat mengikuti kontur yang ada.

DUTA WACANA



7

Menambahkan sirkulasi yang menghubungkan setiap massa di dalam site dengan menggunakan walking deck/trail.

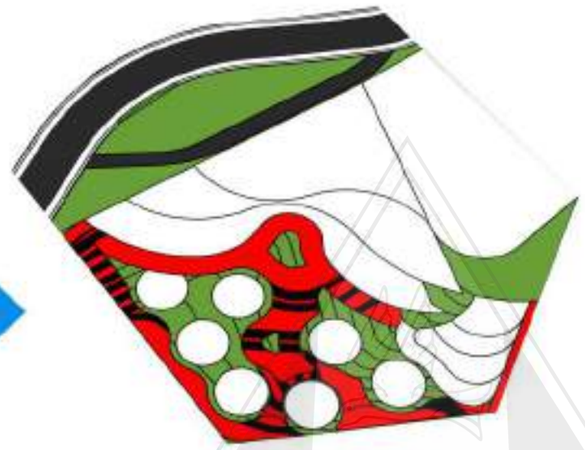

Walking deck/trail didesain selain sebagai *means of connecting,* juga turut hadir dengan mengikuti kontur site, memberikan pengalaman yang lebih menyatu dengan site kepada pengunjung



Karena mengikuti kontur site sehingga elevasi setiap segmen walking deck/trail berbeda-beda.



8

Sirkulasi masuk dari jalan utama dan area parkir.

Zonasi

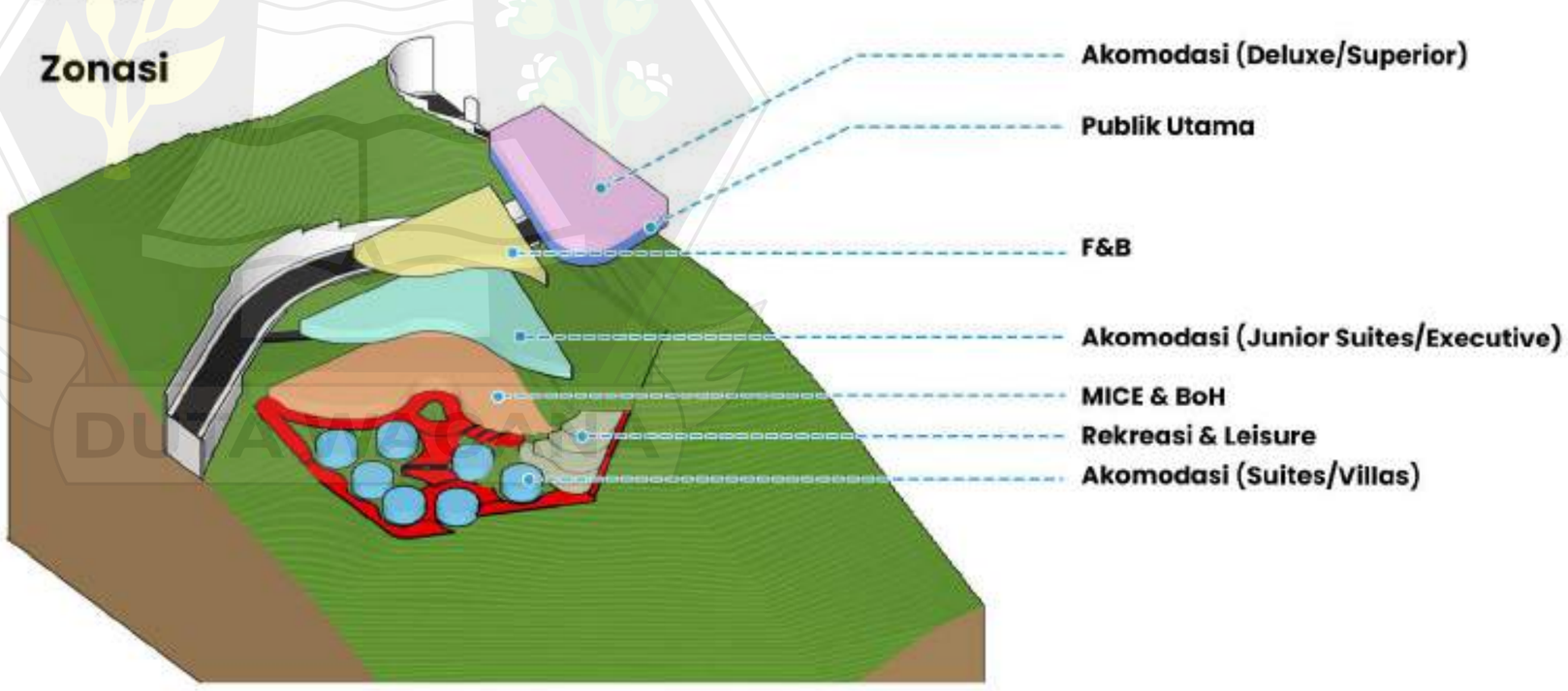

Utilitas

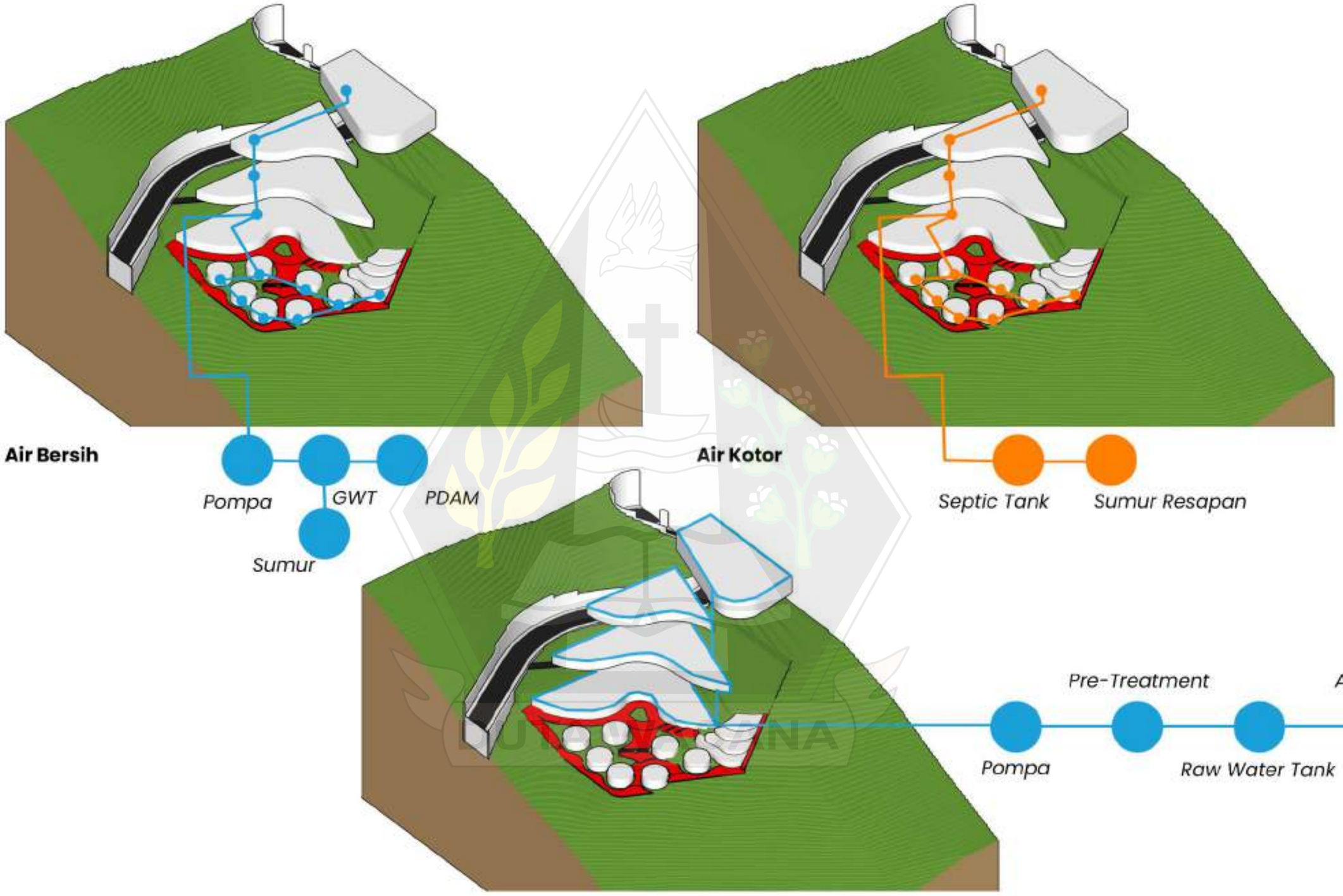

Sistem Penampungan Air Hujan

Transformasi Bentuk Alternatif 4 (FIXED AND IN USE)

Transformasi Bentuk

Analisis site dan iklim secara mendalam

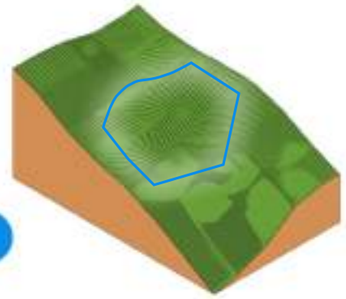

1

Site dengan luas 10000 m2 di tanah dengan kontur yang lumayan ekstrem.

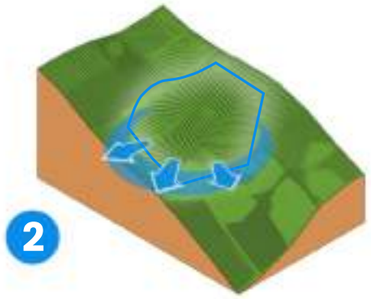

2

Dengan potensi view pemandangan yang menakjubkan.

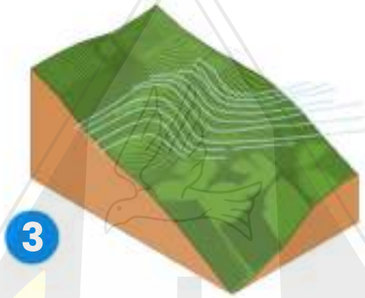

3

Kontur yang juga indah dengan lekukannya yang khas sehingga bangunan dapat memanjang sejajar kontur dan meminimalkan cut-fill.

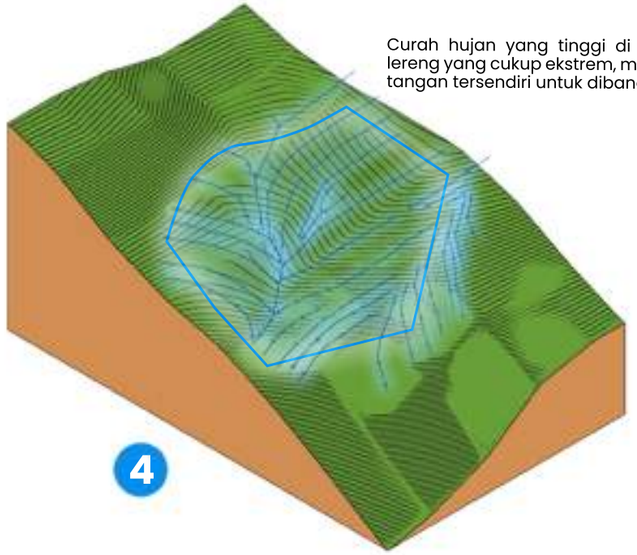

4

Curah hujan yang tinggi di pegunungan dan lereng yang cukup ekstrem, menjadikannya tantangan tersendiri untuk dibangun.

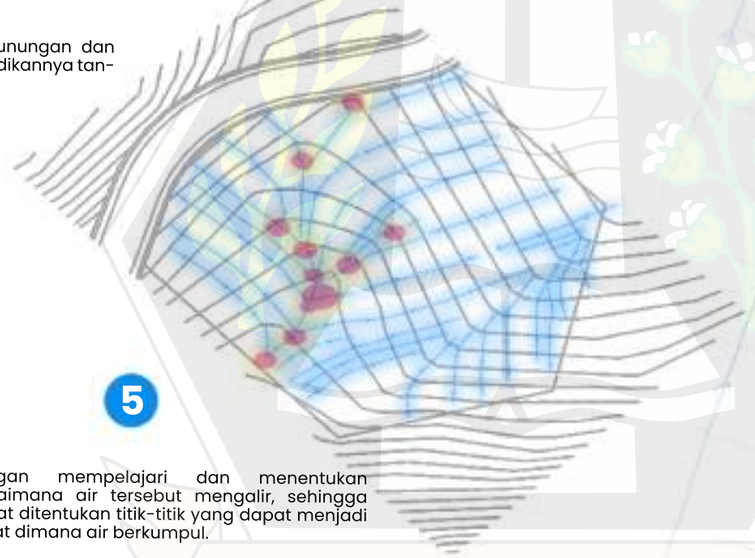

5

Dengan mempelajari dan menentukan bagaimana air tersebut mengalir, sehingga dapat ditentukan titik-titik yang dapat menjadi pusat dimana air berkumpul.

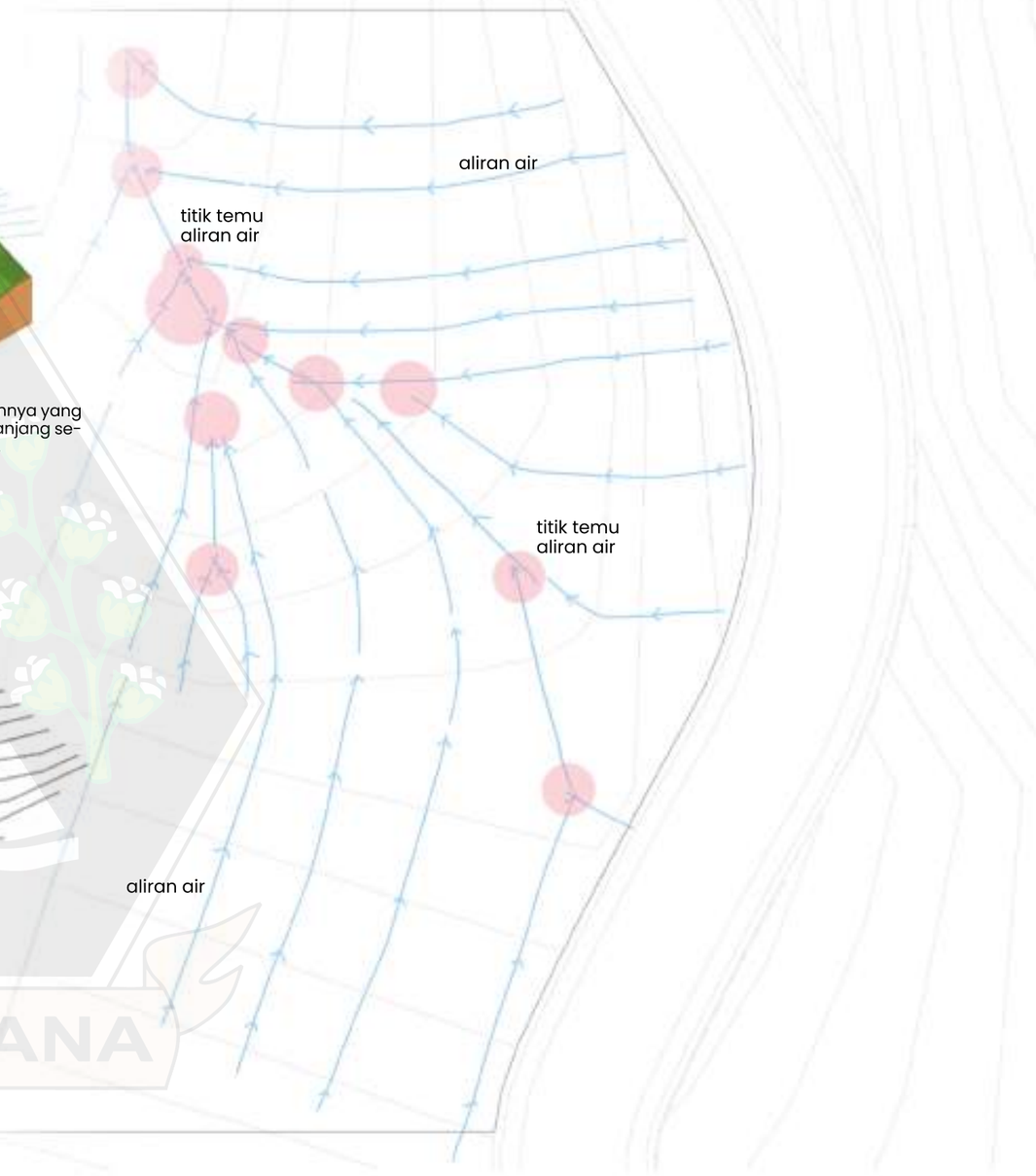

DUTA WACANA

Transformasi Bentuk

Analisis site, iklim, skala/massa bangunan, dan integrasi dengan topografi secara mendalam

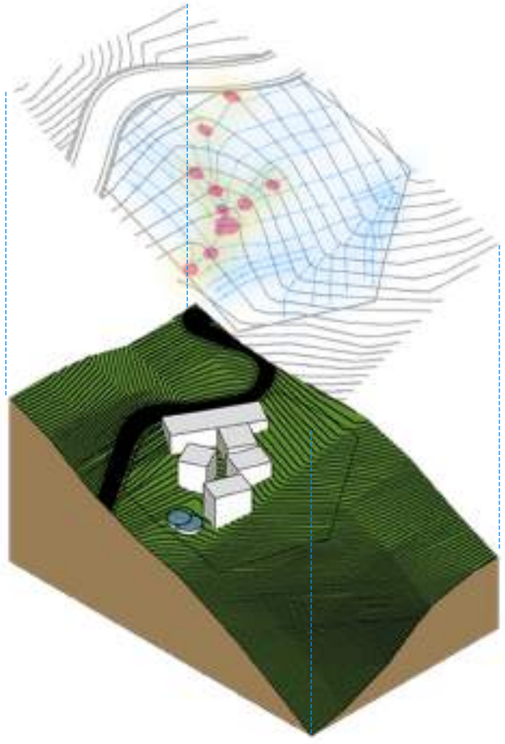

6 Bangunan ditempatkan pada titik titik terhindar dari pusat pertemuan air. Dan menempatkan kolam sebagai pusat paling padat aliran air bertemu.

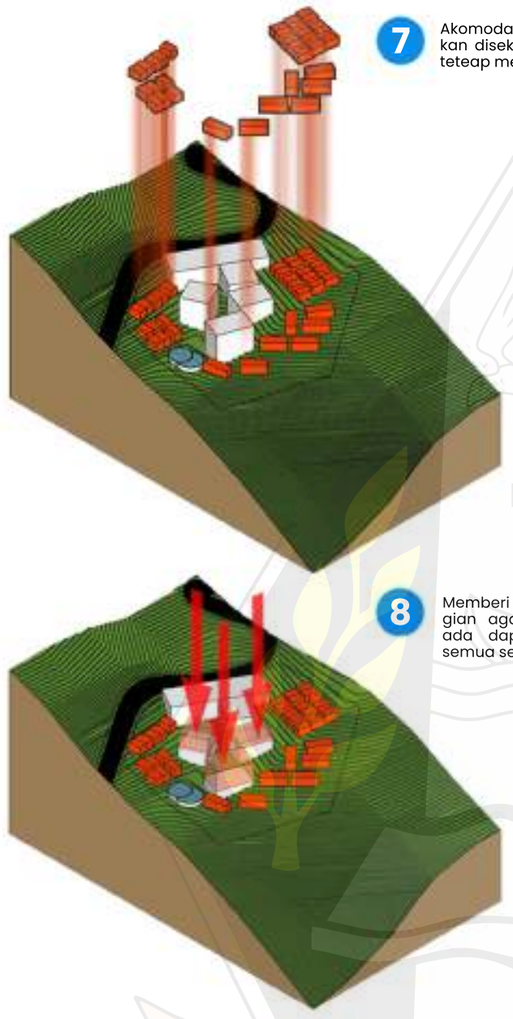

7 Akomodasi hunian untuk para tamu ditempatkan disekeliling bangunan penunjang dengan teteap mengikuti kontur lahan yang ada.

8 Memberi hirarki ketinggian agar view yang ada dapat dinikmati semua secara optimal.



9 Diberi sedikit detail dan membedakan bangunan penunjang dengan hunian akomodas

10 Tidak lupa dengan alur sirkulasi yang berkesinambungan dengan tetap mengikuti bentuk kontur site.

DUTA WACANA

Transformasi Bentuk

Budaya, sejarah, dan material lokal



Atap mengikuti siluet melengkung khas rumah adat Toraja : Tongkonan

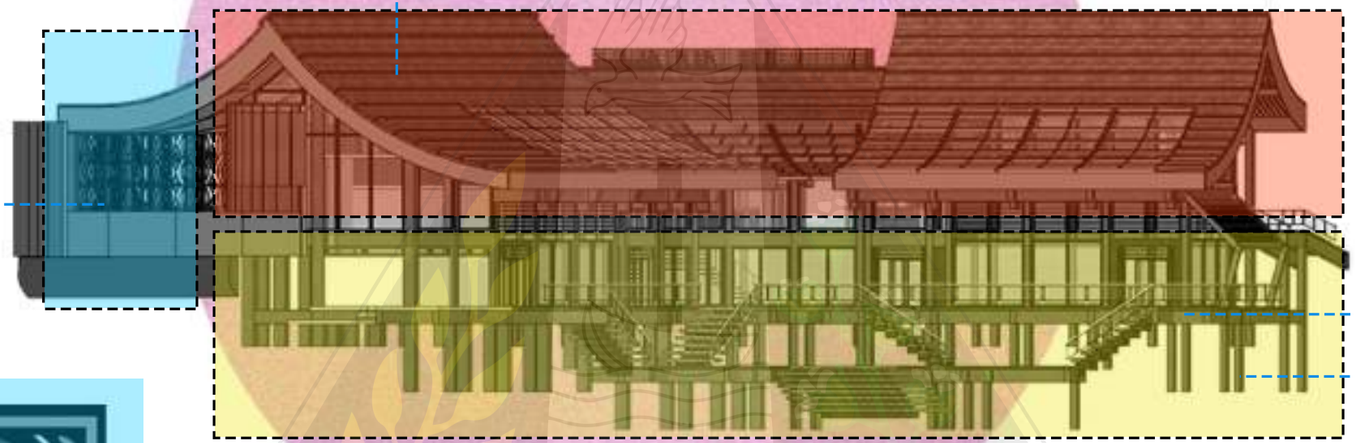



Mengadaptasi struktur panggung pada Tongkonan (kaki), juga agar lebih adaptif terhadap kontur yang ada



Fasad bangunan yang berupa sirip vertikal, dengan mengamplifikasikan motif ukiran khas Toraja.



Dengan struktur dan fasad yang dominan kayu, maka dapat tetap menggunakan material lokal, seperti kayu jati, ulin dan uru.

DAFTAR *PUSTAKA*

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja. (Tahun Publikasi Terbaru). Statistik Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. Tana Toraja: BPS Kabupaten Tana Toraja.

Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja. (Tahun Laporan Terbaru). Laporan Tahunan Kunjungan Wisatawan dan Perkembangan Akomodasi di Kabupaten Tana Toraja. Tana Toraja: Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja.

Nurfaida. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan Domestik dan Internasional Terhadap Pariwisata Tana Toraja Menggunakan Model Structural and Importance Performance Analysis. [Nama Jurnal/Institusi Penerbit, misalnya: Jurnal Pariwisata Terapan atau Tesis/Skripsi dari Universitas terkait].

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. (2022). Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Tana Toraja. Tana Toraja: Sekretariat Daerah Kabupaten Tana Toraja.

Frick, H. (Berbagai Edisi). Arsitektur Tradisional Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.

Oliver, P. (Berbagai Edisi). Dwellings: The Vernacular House World Wide. London: Phaidon Press.

Rapoport, A. (Berbagai Edisi). Human Aspects of Urban Form: Towards a Man-Environment Approach to Urban Form and Design. New York: Pergamon Press.

[Nama Penulis/Peneliti Budaya]. (Tahun Publikasi). [Judul Buku/Artikel tentang Kebudayaan dan Adat Istiadat Toraja, misalnya: Toraja: Perjalanan, Tradisi, dan Makna Hidup]. [Penerbit/Jurnal].

[Nama Penulis/Lembaga]. (Tahun Publikasi). [Judul Buku/Panduan terkait Standar Hotel Bintang Empat atau Pariwisata Berkelanjutan, misalnya: Panduan Standar Klasifikasi Hotel Indonesia atau Prinsip-prinsip Desain Arsitektur Berkelanjutan]. [Penerbit].

Alexander, Christopher. Gagasan tentang "Pattern Language" yang menekankan respons desain terhadap pola-pola yang terbukti berhasil dalam konteks spesifik.

Frampton, Kenneth. Konsep "Critical Regionalism" yang mengadvokasi mediasi antara peradaban universal dengan kekhasan tempat tertentu, membentuk arsitektur yang berakar pada lokalitas namun relevan secara global.

Norberg-Schulz, Christian. Konsep "Genius Loci" atau "Spirit of Place" yang menyoroti pentingnya arsitektur untuk memahami dan mengungkapkan karakter unik suatu tempat.

S.M., Dina Aliya, Universitas Kristen Maranatha. Laporan Tugas Akhir yang disebutkan dalam diskusi, menyoroti pengulangan motif sebagai salah satu ciri arsitektur kontekstual.

Venturi, Robert. Gagasan "Complexity and Contradiction in Architecture" dan pentingnya "learning from the existing landscape," yang menjadi dasar pemikiran kontekstual dalam arsitektur postmodern.

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. (2025). Dokumen Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Kabupaten Tana Toraja 2025-2029. (Informasi ini adalah representasi dari dokumen perencanaan daerah).

Berita Lokal/Regional. (2025, Februari-Mei). Liputan terkait pernyataan pejabat pemerintah daerah Tana Toraja mengenai pengembangan pariwisata dan infrastruktur.

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja. (Berbagai Tahun Publikasi). Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Tana Toraja. Tana Toraja: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tana Toraja.

DUTA WACANA